Dampak Negatif Kemaksiatan

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Penyusun : Abdullah bin Muhammad as-Sadhan

Terjemah : Muhammad Latif Abu Hisyam

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2009 - 1430

﴿ شؤم المعصية وأثره في حياة الأمة من الكتاب والسنة ﴾

« باللغة الإندونيسية »

عبد الله بن محمد بن السدحان

ترجمة: محمد لطيف

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2009 - 1430

islamhouse.com

بسم الله الرحمن الرحيم

SAMBUTAN
SYAIKH DR.ABDULLAH BIN ABDURRAHMAN BIN JIBRIN

Segala puji bagi Allah semata, semoga shalawat dan salam tetap terlimpah atas Nabi Muhammad, keluarga beserta sahabat beliau, amma ba'du :

Saya telah membaca tulisan buah karya DR. Abdullah bin Muhammad As-Sadhan. Beliau dengan sangat bagus memaparkan berbagai nasehat dan ucapan yang bermanfaat sehingga mencapai tujuan yang di maksud. Hal ini disebabkan apa yang beliau saksikan kebanyakan kaum muslimin yang menggampangkan dalam berbuat dosa dan terus menerusnya mereka dalam dosa besar, tanpa menghiraukan akibatnya yang buruk.

Tidak diragukan lagi bahwa dosa dan kesalahan adalah sebab hilangnya keberkahan dan turunnya siksaan. Apa yang di alami umat terdahulu adalah hukuman awal akibat kekufuran, kesyirikan serta terus menerusnya mereka dalam kemaksiatan dan pelanggaran. Adapun hukuman akan datang kelak adalah lebih dahsyat dan lebih

kekal. Allah SWT berfirman tentang sebagian orang-orang yang disiksa di dunia:

"Dan jikalau tidaklah karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka benar-benar Allah akan mengazab mereka di dunia.Dan bagi mereka di akhirat azab neraka"
(Q.S Al-Hasyr : 3)

Meski telah sering kita dengar dan baca, begitu pula banyaknya nasehat dan ibrah, tapi masih saja kita saksikan berbagai negara, orang dan kelompok/sekte yang bangga dengan Islam akan tetapi masih melakukan dosa-dosa besar. Adapula yang berbangga dengan ilmu atau amalannya sekan-akan itu adalah kebaikan yang diharapkan pahala darinya. Ini adalah termasuk tipuan dan sikap menunda-nunda.

Seorang muslim hendaknya menghadap Allah, memperbaiki amalannya serta memurnikan taubatnya dan banyak menyesali umur yang telah ia sia-siakan. Allah akan mengampuni taubat hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahannya. Semoga shalawat dan salam tetap terlimpah atas junjungan kita Nabi Muhammad, keluarga beserta sahabat beliau.

Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin
Mantan Anggota Dewan Fatwa

MUKADDIMAH

Segala puji bagi Allah, kita memuji, memohon pertolongan dan petunjuk pada-Nya. Kita berlindung pada Allah dari keburukan jiwa dan perbuatan kita. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang Dia sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk baginya. Kami bershalawat dan mengucapkan salam atas nabi kita Muhammad

Nabi pembawa rahmat dan petunjuk, Allah mengutus beliau setelah terputusnya para rasul. Maka Allah memberikan petunjuk dengan perantaraan beliau ke jalan yang paling lurus dan terang. Allah membuka pandangan yang tertutup dan telinga yang tidak mau mendengar serta hati yang tertutup. Amma ba'du:

Banyak orang yang mengeluh akan kerasnya hati, hilangnya keberkahan, godaan setan dan sibuk dengan dunia (sehingga lalai tuntunan agama). Mereka lupa dengan dari firman Allah SWT:

"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim.Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang

pada waktu itu mata (mereka) terbelalak." (Q.S Ibrahim : 42)

Berkata Maimun bin Harun tentang makna ayat ini : "Ini adalah ta'ziyah bagi orang yang didzalimi dan ancaman bagi orang yang dzalim". Tentang firman Allah SWT:

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)." (Q.S Asy-Syuuraa : 30)

Berkata Ibrahim bin Adham : "Kita adalah keturunan penduduk surga, Iblis telah mengeluarkan kita dari surga dengan kemaksiatan. Maka sudah selayaknya bagi orang yang berbuat dosa agar tidak tentram dengan kehidupannya sampai ia kembali ke tanah airnya". Kalau demikian halnya, maka ini tidak lain kecuali pengaruh buruk dari kemaksiatan. Allah berfirman:

"Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir), Mengapa kamu (berbuat demikian); bagaimanakah kamu mengambil keputusan" (Q.S Al-Qalam 35-36)

"Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, yaitu sama antara kehidupan dan

kematian mereka Amat buruklah apa yang mereka sangka itu" (Q.S Al-Jatsiyah : 21)

"Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertaqwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat"
(Q.S Shaad : 28)

Sebab kemaksiatan adalah seperti yang dijelaskan oleh Syaikhul Islam *rahimahullah* : "Yang menyebabkan pelaku maksiat terjerumus adalah kelalaian dan syahwat, inilah pokok dari segala kejahatan. Allah berfirman:

"Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas".
(Q.S Al-Kahfi : 28)

Kejahatan tidak hanya disebabkan oleh hawa nafsu, tetapi dibarengi dengan kebodohan. Karena orang yang punya hawa nafsu jika ia sadar bahwa perbuatan itu akan mendatangkan mudharat, secara otomatis ia akan menghindar darinya, karena itulah para shahabat mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan kemaksiatan, maka hal itu disebabkan kebodohannya. Akan tetapi ia tidak dimaafkan dengan sebab ketahuannya. Ia mesti memperhitungkan akibat buruk dari maksiat

pada diri pelakunya di dunia dan akherat – semoga Allah melindungi kita darinya - , karena orang yang bermaksiat di kala ia melakukannya, ia bermaksiat pada siapa ? Dialah Raja diraja !

Berkata Bilal bin Sa'd *rahimahullah* : "Jangan engkau melihat pada kecilnya dosa, tetapi lihatlah pada agungnya Dzat yang engkau maksiati".

Yang mendorong penulis untuk mengetengahkan pembahasan ini adalah sikap menyepelekan kebanyakan kaum muslimin yang sangat disayangkan dalam mendekati kemaksiatan, dengan anggapan bahwa dengan taubat saja cukup untuk menghilangkan dosa !

Berkata Ibnul Qayyim *rahimahullah* : "Dosa-dosa ibarat luka-luka, bisa jadi sebuah luka menyebabkan kematian".

Demi Allah, tidak cukup semata-mata taubat, bahkan mesti diiringi oleh penyesalan, rasa takut dan senantiasa istighfar dan memperbanyak amalan kebaikan sehingga kita termasuk dari orang-orang yang didekatkan dan selamat. Allah berfirman :

"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka mereka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan.Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Al-Furqaan : 70)

"Dan orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya". (Q.S Al-Furqan : 71)

Maka wahai saudara muslim, jika jiwamu mendorong untuk bermaksiat dan fikiranmu tertuju padanya, hatimu bertekad untuk melakukannya, maka bacalah dampak negatif dan keburukan dari maksiat yang ada dalam pembahasan buku ini. Ingatlah keagungan pencipta anda, anugrah-Nya pada diri anda berupa kenikmatan kesehatan. Seandainya anda tidak sehat tentulah anda tidak merasakan kepuasan maksiat atau barangkali anda tidak dapat melakukannya. Pertimbangkanlah wahai saudaraku yang mulia antara (segi positif dan negatif dari maksiat). Kenikmatan yang anda dapatkan dari maksiat hanyalah sesaat. Saya mengharap agar anda mengingat pahitnya terhindar (dari kebaikan dan pahala -pent), tidak ada kebaikan pada kelezatan yang diakhiri dengan neraka. Saya memohon pada Allah agar memelihara diriku dan anda dari segala keburukan dan apa yang tidak diinginkan.

Ya Allah, dengan mengharap (pada-Mu) wujudkanlah cita-cita kami, perbaikilah amalan kami dalam setiap keadaan, mudahkanlah jalan untuk mendapatkan keridhaan-Mu, Arahkanlah ubun-ubun kami pada kebaikan, berikanlah kami kebaikan di dunia dan akherat, serta jauhkanlah kami dari siksa neraka dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengampun. Semoga shalawat dan salam tetap terlimpah pada nabi kita Muhammad, keluarga dan para sahabatnya ..

AWAL MULA KEMAKSIATAN

MUKADDIMAH

1. **Dosa pertama yang Allah dimaksiati dengannya di langit**[1] :

Adalah sifat iri Iblis pada Adam sehingga ia enggan melaksanakan perintah Allah untuk sujud padanya. Sebabnya adalah rasa sombong, bangga dan merasa lebih mulia. Setelah itu kemaksiatan Adam dan Hawa ketika keduanya makan buah dari pohon yang telah di larang Allah untuk memakannya. Ini disebabkan oleh dorongan Iblis, semoga Allah melaknatnya, lalu beliau bertaubat dan Allah menerima taubat Adam dan Hawa.

Ini dikarenakan meninggalkan perintah di sisi Allah lebih besar dari melakukan maksiat. Adam dilarang makan buah dari pohon tetapi ia melakukannya, lantas Allah menerima taubat beliau. Adapun Iblis diperintah untuk sujud pada Adam tapi ia tidak bersujud, maka Allah tidak

[1] Adab ad-Dunya wa ad-Din, al-Mawardi 260

menerima taubatnya[2]. Karena dosa melanggar larangan, sumbernya kebanyakan adalah dari nafsu dan kebutuhan, adapun dosa meninggalkan perintah, sumbernya kebanyakan adalah kesombongan dan tinggi hati. Tidak akan masuk sorga orang yang dalam hatinya terdapat sebiji sawi kesombongan. Sebaliknya akan masuk surga, orang yang mati dalam keadaan bertauhid, meski ia pernah berzina dan mencuri[3].

Kalau demikian, berarti seseorang yang meninggalkan sedikit saja dari perintah shalat dan semisalnya berarti tidak diragukan lagi ia berada dalam bahaya yang besar.

Maka apa pengaruh maksiat Adam dan Hawa pada anak cucu mereka ?

Dalam hadits Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda : "Kalau bukan karena hawa, tentulah seorang istri tidak akan berkhianat pada suaminya selama-lamanya"[4]. Maksudnya bahwa hawa berkhianat pada Adam dengan mempengaruhinya untuk melanggar perintah dengan memakan buah, sehingga keturunannya dari kalangan wanita ikut mewarisinya, bukanlah yang dimaksud dengan khianat di sini adalah zina.

Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda : "Ketika Allah

[2] Karena ia memang tidak mau bertaubat, sehingga Allah tidak menerima taubatnya. Karena kalau tidak, Allah adalah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Allah berfirman : ……

[3] Al-Fawaaid, Ibnul Qayyim 205

[4] Ringkasan Shahih Muslim oleh Al-Mundziri nomer hadits : 864 hal : 219, ini adalah potongan dari hadits.

menciptakan Adam, Allah mengusap punggungnya, maka jatuhlah setiap jiwa yang Allah ciptakan dari anak keturunan Adam sampai Hari Kiamat. Allah menjadikan diantara kedua mata setiap manusia kilauan dari sinar, lalu Allah perlihatkan pada Adam, maka Adam bertanya : Ya Tuhan !, Siapakah mereka itu ? Allah menjawab : Mereka adalah anak keturunanmu. Adam melihat dan takjub pada kilauan yang ada di antara kedua matanya. Maka Adam bertanya : Ya Tuhan siapa ini ? Allah menjawab : Ini adalah salah seorang dari akhir umat dari keturunanmu yang bernama Dawud. Adam bertanya : Ya Tuhan engkau jadikan berapa umurnya ? Allah menjawab : enam puluh tahun. Adam berkata : Ya Tuhan, tambahlah untuknya dari umurku empat puluh tahun. Setelah usia Adam berakhir, malaikat pencabut nyawa mendatanginya, maka Adam berkata : Bukankah masih tersisa dari umurku empat puluh tahun ? Malaikat menjawab : Bukankah telah engkau berikan pada anakmu Daud ? Adam mengingkari, maka anak keturunannyapun mengingkari ! Adam bersalah, dan keturunannya juga bersalah ![5].

Kelalaian Adam adalah kelalaiannya melakukan larangan dengan memakan buah, sehingga turun temurun ke anak cucunya disebabkan akibat buruk dari maksiat. Adam dan istrinya bersalah dengan makan buah, sehingga turun temurun ke anak cucunya disebabkan akibat buruk dari maksiat. Adam mengingkari tentang pemberian umurnya pada putranya Daud, lantas

---

[5] Lihat Shahih at-Tirmidzi, al-Albani 3/53

hal itupun juga diwarisi oleh keturunannya dengan sebab maksiat.

2. **Dosa pertama dimana Allah dimaksiati olehnya di bumi**[6] :

Adalah kedengkian Qabil pada saudaranya Habil sehingga ia membunuhnya. Dalam sebuah hadits dari A'masy dari Abdullah bin Marrah dari Masruq dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Nabi bersabda : "Tidaklah suatu jiwa yang dibunuh dengan cara dzalim, melainkan putra Adam yang pertama mendapatkan bagian darinya. Karena dialah yang pertama kali melakukan pembunuhan"[7].

Maka tidaklah ada orang yang dibunuh dengan cara dzalim, melainkan Qabil menanggung sebagian dosanya, ini disebabkan akibat buruk dari maksiat.

PASAL SATU

SEBAB-SEBAB KEMAKSIATAN

Terjadinya kemaksiatan ada sebab dan faktor pendorongnya yang secara umum kembali pada tiga hal : Ibnul Qayyim meringkasnya sebagai berikut :

---

[6] Adab ad-Dunya wa ad-Din, al-Mawardi 260

[7] H.R Bukhari dalam shahihnya dari jalan A'masy. Lihat : al-Fath 12/198, nomer hadits : 6867

- Bergantungnya hati pada selain Allah, ini mengakibatkan timbulnya kesyirikan.
- Tunduk pada amarah, ini mengakibatkan timbulnya kedzaliman.
- Tunduk pada nafsu hewani, ini mengakibatkan terjadinya perbuatan *fahisyah*.

Puncak dari ketergantungan pada selain Allah adalah kesyirikan, dan permohonan pada tuhan selain Allah. Puncak dari ketundukan pada amarah adalah pembunuhan, dan puncak dari ketaatan pada nafsu hewani adalah zina.

Karena itulah Allah Yang Maha Suci mengumpulkan ketiga hal di atas dalam firman-Nya:

"Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya)" (Q.S Al-Furqan : 68)

Ketiga hal di atas (saling berkaitan. Kesyirikan bisa menyeret pada kedzaliman dan perbuatan fahisyah, sebagaimana tauhid dan keikhlasan menghindarkan seseorang darinya)[8].

Dan ini demi Allah terjadi pada zaman kita yang pahit ini, dimana para pemimpin kekufuran

---

[8] Al-Fawaaid, Ibnul Qayyim 138-139 dengan sedikit perubahan.

menguasai kaum muslimin tanpa belas kasih. Sehingga tidaklah apa yang anda dengar tentang berbagai peristiwa menyedihkan di berbagai penjuru dunia, melainkan kaum muslimin adalah korban terbesarnya dari perkara yang tiga di atas. Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dari Allah Yang Maha Agung. Inilah akibat buruk dari kemaksiatan. Kepada Allah-lah tempat berlindung darinya.

PASAL DUA

AKIBAT PERBUATAN MAKSIAT PADA UMAT-UMAT TERDAHULU

1) YUSUF AS :

Dari al-Hasan bersabda nabi Muhammad SAW: "Semoga Allah merahmati Yusuf, andaikata bukan karena ucapannya, ia tidak akan tinggal lama di penjara, yaitu ucapannya : *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu"*, lalu al-Hasan menangis dan berkata : "Apabila kita tertimpa suatu musibah, kita minta tolong pada manusia !"[9]

---

[9] *Az-Zuhd* oleh Imam Ahmad hal : 103. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah memberikan komentar tentang firman Allah Ta'ala : "Dalam firman Allah tersebut tidak bertentangan dengan tawakal. Bahkan Yusuf berkata : "Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah" (Q.S Yusuf : 40, 67), ucapannya *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu"*, adalah semisal dengan ucapan beliau: *"Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan"* (Q.S Yusuf : 55). Ketika beliau meminta jabatan untuk kemaslahatan dunia, maka hal ini tidak bertentangan dengan tawakal, dan bukan termasuk dari minta jabatan yang dilarang. Ucapan beliau hanya

2) 11 SAUDARA YUSUF DAN KETURUNAN MEREKA (BANI ISRAIL) :

Kisah saudara-saudara Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an, diantaranya :

- ✓ Ucapan mereka : *"Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri",* lalu tumbuhlah rasa kedengkian yang diwarisi oleh anak cucu mereka.

- ✓ Ucapan mereka : *"Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum ini".* (Q.S Yusuf : 77), lalu tumbuhlah sikap memfitnah dan kebohongan yang diwarisi oleh anak cucu mereka.

- ✓ Ucapan mereka *"Bunuhlah Yusuf"* (Q.S Yusuf : 9), lalu tumbuhlah dari kesialan maksiat yang mereka lakukan untuk berambisi merealisasikan kepentingan mereka dengan segala jalan meski dengan jalan pembunuhan demi terlaksananya apa yang rencana mereka, dan ini juga diwarisi keturunan mereka[10].

---

pemberitahuan agar raja mengetahui keadaannya, sehingga nyatalah al-haq. Dan Yusuf termasuk dari orang yang paling terpercaya". (Lihat Al-Fatawa jilid 15 hal : 113, 114 dengan ada perubahan).

[10] Perhatikan pembantaian yang dilakukan kaum yahudi di jaman sekarang, merekalah otak di balik kebanyakan musibah yang terjadi, sebagai realisasi dari protokolat dan makar mereka.

- ✓ Ucapan mereka : *"Dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan(gandum) seberat beban seekor unta"* (Q.S Yusuf : 65), maka tumbuhlah kecintaan

pada harta dan diwarisi keturunan mereka. Sifat-sifat yang tercela di atas turun temurun pada keturunan mereka, lalu mereka menetap di Mesir. Kemudian datanglah masa pemerintahan Fir'aun yang bersikap kejam terhadap mereka dengan menghina dan membunuh anak laki-laki dan membiarkan hidup anak perempuan mereka.

Lalu Allah mengutus nabi Musa untuk mengeluarkan Bani Israel dari lumpur kehinaan agar mereka mau bersyukur.

Kemudian Allah mengabarkan kisah yang menakjubkan dimana Allah memuliakan mereka :

"Hai Bani Israil, ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat" (Q.S Al-Baqarah : 47)

Kelebihan tersebut adalah : banyaknya para nabi dari mereka, berbagai kenikmatan yang mereka terima dan ditenggelamkannya musuh mereka, Fir'aun di lautan yang mereka lalui.
Meski telah mereka dapatkan kemuliaan di atas, mereka mencuri emas dan harta bangsa mesir, saking cintanya mereka pada harta. Yang lebih cerdik lagi, adalah mereka membuat anak sapi yang terbuat dari emas setelah mereka melewati (lautan)

dan mereka sembah anak sapi buatan tadi setelah Nabi Musa pergi untuk menghadap Allah. Maka kemurkaan Allah menimpa diri mereka akibat perbuatan maksiat hingga hari Kiamat, kecuali orang-orang beriman dari mereka. Allah berfirman :

"Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya" (Q.S Al-Baqarah : 93)

Karena anak sapi tersebut terbuat dari emas, maka kecintaan pada emas ada pada jiwa mereka. Kita akan dapati para hartawan dan penimbun barang adalah dari kaum Yahudi.
Diantara sifat mereka yang buruk adalah: pembangkangan, kedurhakaan, dan perselisihan mereka dengan para nabi.

- Contohnya ketika mereka diperintahkan untuk masuk pintu gerbang dengan membungkuk dan mengatakan حِطَّـــة (bebaskanlah kami dari dosa kami) agar dihapuskan dosa-dosa mereka dan Allah menerima taubat mereka, *"Maka orang-orang yang zalim di antara mereka itu mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka"* (Q.S Al-A'raaf : 162)

  Maka dengan nada ejekan mereka mengatakan : حِنْطَة، حِنْط

- Contoh lainnya adalah kisah sapi betina :

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." (Q.S Al-Baqarah: 67).

Maka dengan sebab sikap memberat-beratkan dan bantahan mereka, Allah memberatkan mereka tentang apa yang mesti di cari, dan ini diwarisi oleh anak cucu mereka.

- Kisah *Ashhaabus Sabt* , dengan sebab tipu daya dan kelicikan sehingga mereka berubah menjadi kera dan babi-babi.
- Kisah makanan surga (Manna dan Salwa). Yang tidak akan jemu orang yang memakannya[11], dan bukan nisbi tetapi karena Bani Israel durhaka, mereka minta pada Nabi Musa AS agar berdoa pada Allah untuk memberikan pada mereka dari tumbuh-tumbuhan berupa qutsaa' (buah sejenis mentimun), bawang putih, 'adas (jenis tumbuh-tumbuhan serta bijinya) dan bawang merah, mereka mengganti apa yang lebih baik dengan yang lebih rendah. Maka dengan sebab maksiat, Allah menempatkan mereka di suatu kota dan ditimpakan kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal ini tetap menimpa hingga generasi setelah mereka yang tidak mendapatkan petunjuk.
- Termasuk dari akibat kemaksiatan Bani Israel, ketika Allah memerintahkan agar mereka tidak menimbun makanan karena

[11] Karena ia adalah makanan surga

makanan di saat itu tidak berubah atau busuk meski telah berlalu masa yang lama. Tetapi kedurhakaan Bani Israel mendorong mereka untuk menimbun makanan, maka tiba-tiba makanan tersebut menjadi busuk dengan sebab kemaksiatan mereka di waktu itu[12].

- Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda : "Seandainya bukan karena ulah Bani Israel, tentu makanan tidak akan menjadi busuk dan daging tidak akan menjadi basi"[13].

3) Maksiat Fir'aun pada diri, keluarga serta bala tentaranya :

Laknat menimpa mereka di dunia :

"Dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk" (Q.S Ghafir : 45).

Sampai-sampai harta benda serta kuburnya tidak selamat dari laknat ini, *wal 'iyadzu billah,* sehingga tidaklah seseorang mendekatinya kecuali akan tertimpa akibat dari laknat tersebut[14]. Ini dikenal

---

[12] Dan kita tidak perlu kulkas lagi pada saat ini untuk memelihara makanan. Bisa dikatakan ini adalah awal mula munculnya bakteri yang beterbangan di udara.

[13] Mukhtasar Shahih Muslim, Al-Mundziri, tahqiq Al-Albani, nomer hadits 864, hal : 219

[14] Yaitu laknat Allah sebagaimana dalam firman-Nya : *"Dan Kami ikutkan la'nat kepada mereka di dunia ini; dan pada hari kiamat"* (Q.S Al-Qashash : 42), tidak seperti anggapan para archeology bahwa Fir'aun meletakkan jimat pada harta peninggalan dan kuburnya, sehingga siapa yang berusaha mendekatinya akan mendapatkan laknat Fir'aun. Juga tidak seperti yang disebutkan dalam tulisan-tulisan heroghlifiyah yang datang setelah mereka,

orang sebagai laknat Fir'aun ! Adapun di akherat, maka siksa yang mereka terima adalah :

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat(Dikatakan kepada malaikat):"Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya kedalam azab yang sangat keras". (Q.S Ghaafir : 46)

4) Kaum Shalih, Syu'aib AS, Hud AS , Nuh AS dan Luth AS :

Beberapa kaum dibinasakan dan dihempaskan dengan suara keras mengguntur, angin topan, ditenggelamkan, dan hujan batu dari langit.

Termasuk dari hukuman maksiat, bahwa tempat tinggal mereka tidak dapat ditempati, sumur-sumur mereka tidak dapat diminum, dan hilangnya ilmu mereka dalam seni memahat gunung, dan metode untuk mengetahui sumber-sumber air serta barang tambang dalam perut bumi[15].

---

yang tidak mampu untuk memelihara barang pusaka tersebut disebabkan laknat Allah, *wal 'iyadzu billah*. Ini dikuatkan dengan sabda nabi : "Janganlah kalian memasuki daerah kaum yang pernah di azab oleh Allah, kecuali dalam keadaan menangis. Kalau kalian tidak menangis, maka jangan coba-coba memasukinya, agar kalian tidak tertimpa apa yang telah menimpa mereka" (H.R Ahmad). Juga perintah beliau untuk cepat-cepat ketika melewati lembah Muhassir yang terletak di Arafah, karena Allah membinasakan tentara bergajah.

[15] Yang dinamakan secara ilmiah alat detector yang digunakan untuk mengetahui letak sumber air dan barang tambang serta pahatan dengan menggunakan magnet bumi dengan bentuk-bentuk arsitektur yang indah. Ilmu ini masih belum diketahui, dan tidak didapatkan pada saat ini kecuali bekas-bekasnya dalam

Bekas-bekas peninggalan mereka tetap ada sebagai bukti yang menunjukkan kemahiran mereka sehingga alat secanggih apapun di jaman ini belum mampu untuk memahat seperti mereka. Mereka telah mendzalimi diri mereka sendiri. Dan yang pertama kali mengakuinya adalah ayah mereka Adam AS ketika berkata :

"Ya Rabb kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi". (Q.S Al-A'raaf : 23)

Allah Ta'ala berfirman tentang mereka :

"Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezaliman

---

batasan yang sempit. Ini adalah dengan sebab maksiat. Karena itulah mukjizat setiap nabi sesuai dengan kelebihan yang dimiliki kaum tersebut. Kaum Musa AS memiliki kemahiran dalam tongkat sampai digunakan untuk sihir : *"Lalu mereka menjatuhkan tali-temali dan tongkat-tongkat mereka"* (Q.S Asy-Syu'araa : 44). Maka mukjizat Musa adalah tongkat yang bisa berubah menjadi ular yang sebenarnya, mata air di permukaan bumi dapat ditemukan dan lautan menjadi kering dengan izin Allah ! Demikian halnya dengan kaum Isa yang mahir dalam kedokteran, maka mukjizat beliau adalah bisa menghidupkan orang yang sudah mati dengan izin Allah, menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak dengan izin Allah. Kaum Shalih menggunakan kemahiran mereka dalam memahat gunung dan membuat patung, lalu datanglah mukjizat Nabi Shalih dengan onta betina yang diciptakan dari gunung ! Adapun kaum nabi Muhammad yang mahir dalam syair dan kefasihan, maka mukjizat beliau adalah Al-Qur'an yang kekal hingga datangnya Hari Kiamat dengan gaya bahasanya yang tinggi dan ilmu-ilmunya yang agung yang menunjukkan kekalnya ilmu dan Al-Qur'an hingga Hari Kiamat tiba.

mereka.Sesungguhnya pada demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui"
(Q.S An-Naml : 52)

5) Sebab di siksanya orang-orang kafir di neraka jahannam dengan siksa yang abadi :

Allah berfirman tentang orang-orang kafir :

"Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata:"Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Rabb kami, serta menjadiorang-orang yang beriman". (tentulah kami melihat suatu peristiwa yang mengharukan).Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya. Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka".
(Q.S Al-An'aam : 27-28)

Saya merenungkan ayat di atas, maka saya merasa heran, ketika orang-orang kafir dilemparkan ke dalam neraka, semoga Allah melindungi kita darinya dan mendapatkan siksaan yang pedih, mereka ingin keluar untuk beramal shalih, maka Yang Maha Perkasa menjawab : *"Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya",* akan sirna keheranan anda ketika anda tahu bahwa kekufuran telah menutup hati mereka, sehingga menjadi keras seperti batu jahanam, bahkan lebih keras lagi, sehingga tidak

tersentuh oleh kebaikan karena memang tidak ada lagi tempat di hatinya, sebagaimana dalam sabda nabi tentang neraka :

"Yang bahan bakarnya manusia dan batu" (Q.S Al-Baqarah : 24).

Allah tidak mendzalimi mereka, akan tetapi mereka mendzalimi diri mereka sendiri.

Ahmad dan Muslim meriwayatkan bahwa Hudzaifah berkata : Aku mendengar Rasulullah bersabda : *"Godaan itu ditampakkan pada hati seperti tikar (maksudnya seperti pengaruh tikar di sisi orang yang tidur) sedikit demi sedikit. Jika hati tersebut menerimanya, maka akan ditandai dengan noda hitam. Dan hati tersebut mengingkarinya, maka akan ditulis padanya noda putih, sehingga hati menjadi putih seperti batu yang licin, tidak akan membahayakannya fitnah atau cobaan selama adanya langit dan bumi. Sedangkan hati yang satu lagi, menjadi hitam kelamseperti sejenis cangkir kecubung yang terbalik, tidak mengenal perbuatan yang ma'ruf dan tidak pula mengingkari yang mungkar, melainkan apa yang diinginkan oleh hawa nafsunya"*[16].

[16] Lihat Shahih Al-Jami', oleh Al-Albani, nomer hadits : (2960)

PASAL TIGA

AKIBAT MAKSIAT PADA UMAT MUHAMMAD SAW

6) Orang yang mengatakan pada nabi : "Engkau tidak adil !" :

Dari Abu Said berkata : Ali berkata : Aku mendatangi Rasulululllah dengan membawa sebongkah emaske Yaman, maka beliau bersabda : *"Bagikanlah pada empat orang : al-Aqra' bin Habis, Zaid Ath-Thai, Uyainah bin Hishn al-Fizazi dan 'Alqamah bin 'Alatsah al-'Aamiry"*, maka berkatalah seseorang yang menonjol dahinya, cekung kedua matanya, dahinya hitam: Demi Allah, engkau tidak adil ! Maka nabi bersabda : "Celaka kamu, siapa lagi yang berbuat adil. Aku hanya meneguhkan hati mereka". Maka para sahabat hendak membunuhnya. Nabi bersabda : "Biarkanlah ia, karena dari keturunan orang ini akan muncul suatu kaum di akhir zaman yang membunuh kaum muslimin dan membiarkan para penyembah berhala. Jika aku mendapatkan mereka, aku akan membunuh mereka sebagaimana Kaum 'Aad"[17]

---

[17] Hadits Shahih, Kitab as-Sunnah, Abu 'Ashim, Tahqiq al-Albani hal: 426, 427.

Lalu muncullah kaum khawarij[18] dan membuat keretakan dalam sejarah islam dengan sebab maksiat ayah mereka hanya karena satu kalimat ![19]

7) Tidak diketahuinya secara pasti terjadinya Lailatul Qadar :

Dalam sebuah hadits bahwa nabi bersabda : "Wahai manusia, tadi diperlihatkan padaku Lailatul Qadar, lalu aku keluar untuk mengabarkannya pada kalian, kemudian ada dua orang yang lagi bertengkar disertai setan, maka akupun menjadi lupa "[20].

- **Unta yang dilaknat :**

Dari Imran bin hushain berkata, Rasulullah dalam suatu perjalanannya, ada seorang perempuan dari Anshar yang berada di atas untanya, lalu unta tersebut berontak. Maka perempuan itu melaknatnya. Rasulullah mendengar ucapan tersebut, maka beliau bersabda : "Ambillah apa yang di bawa unta itu lalu tinggalkanlah unta tersebut karena ia telah dilaknat". Imran berkata : Aku melihat unta itu berjalan di tengah kerumunan

---

[18] Sepertinya *wallahu'alam* Hajjaj suka dengan hadits ini, sehingga ia suka membunuh !

[19] Perhatikanlah kalimat tersebut, hanya sebuah kalimat, bagaimana sampai mewariskan kejahatan ke anak cucunya, yang menunjukkan akibat lain dari kemaksiatan. Benarlah sabda rasulullah : "Bisa jadi seseorang mengatakan suatu kalimat (dari apa-apa) yang dimurkai Allah menyebabkan ia terlempar ke dalam api neraka sejauh tujuh puluh (tahun) perjalanan"

[20] Mukhtasar Shahih Muslim, al-Mundziri, tahqiq al-Albani, nomer hadits : 637, hal : 170.

manusia dan tidak ada seorangpun yang mengganggunya"[21].
Hal ini disebabkan akibat buruk dari maksiat, sehingga unta tadi ditinggalkan sampai mati ! Dikiaskan hal ini pada setiap yang dilaknat oleh anak Adam, kita berlindung pada Allah dari hal itu.

- **Doa rasulullah SAW pada kaum Mudhar :**

Dalam sabda beliau : *"Ya Allah timpakanlah cobaan-Mu atas kaum Mudhar, dan jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun-tahun Yusuf".* Maka merekapun mengalami paceklik selama tujuh tahun berturut-turut sampai-sampai mereka makan cemeti dan tulang dengan sebab kemaksiatan mereka atas doa rasul. Rasulullah SAW dan para sahabatnya juga mengalami masa paceklik tersebut, dengan doa beliau, siksaan meluas, sampai mereka mengikatkan batu di perut karena saking laparnya"[22].

- **Hujan tidak kunjung turun :**

Abu Hurairah berkata: "Sesungguhnya *al-hubara* (sejenis burung) mati dalam sangkarnya karena kedzaliman orang yang dzalim), dan berkata Mujahid : "Sesungguhnya binatang melata melaknat orang-orang yang bermaksiat dari Bani Adam ketika

---

[21] Mukhtasar Shahih Muslim, al-Mundziri, hal : 480 – 481, nomer hadits :1820

[22] Takwil Musykil al-hadits, Ibnu Qutaibah, hal : 233

terjadi masa sulit dan hujan tidak turun, dan mengatakan ini adalah akibat maksiat Bani Adam".

Berkata 'Ikrimah: "Binatang melata, binatang buas sampai landak dan kalajengking semuanya mengatakan: Kami tidak mendapatkan hujan dengan sebab dosa anak Adam"[23].

Anas bin Malik mengatakan : "Biawak yang berada dalam sarangnya mati dalam keadaan kurus dengan sebab dosa anak Adam"[24].

Ibnul Qayyim berkata: "Hukuman dosa (pelaku maksiat) tidak hanya sebatas dosanya saja, tapi ia juga dilaknati oleh yang tidak berdosa"[25].

- **Siksaan Allah meliputi yang shalih maupun tidak:**

Allah SWTberfirman :

"Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zhalim saja diantara kamu". (Q.S Al-Anfaal : 25)

Zainab bertanya : Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa, sedang diantara kami masih banyak orang-orang shalih ? Beliau menjawab : "Ya, jika dosa ada di mana-mana".

Allah telah menenggelamkan kaum Nabi Nuh seluruhnya termasuk anak-anak dan hewan-hewannya dengan sebab dosa manusia. Dan kaum 'Aad dengan angin kencang. Tsamud dengan suara guntur yang menggelegar. Kaum Luth dengan hujan

[23] Al-Jawabul Kafi, Ibnul Qayyim, 16
[24] Takwil Musykil al-hadits, Ibnu Qutaibah, hal : 233
[25] Al-Jawabul Kafi, Ibnul Qayyim, 16, Maksud yang tidak berdosa adalah seluruh hewan melata sebagaimana tersebut dalam atsar-atsar sebelumnya.

batu. *Ashaabus Sabt* dengan dirubah jadi kera dan babi. Termasuk anak-anak juga terkena azab yang menimpa mereka.

Jika dikatakan, bagaimana Allah menghukum suatu kaum dengan sebab kedzaliman orang-orang tertentu, padahal Allah berlepas diri dari kedzaliman dengan firman-Nya :

"Dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku". (Q.S Qaaf : 29)

Maka kami menjawab sebagaimana yang dikatakan oleh Iyas bin Mu'awiyah : aku berkata pada sebagian dari mereka : "Kedzaliman apa yang terdapat pada ucapan bangsa arab? Maka ia menjawab : "Seseorang yang mengambil apa yang bukan miliknya. Maka aku mengatakan : "Sesungguhnya Allah Ta'ala baginya segala sesuatu[26], kemudian Dia akan membangkitkan mereka berdasarkan niatnya.

- **Sabda nabi pada para sahabat beliau : "Berpalinglah kalian dariku" :**

Dari Ibnu 'Abbas berkata: "Ketika rasulullah dihadirkan dan di rumah ada beberapa orang, diantaranya Umar bin Khattab, maka Rasulullah bersabda: "Kemarilah, aku akan menuliskan sebuah kitab yang kalian tidak akan tersesat selamanya". Maka Umar mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah dalam keadaan sakit dan al-Qur'an telah ada pada kalian, maka cukuplah bagi kita

[26] Takwil Musykil al-hadits, Ibnu Qutaibah, hal : 236

Kitabullah"[27].Maka berselisihlah mereka yang ada dalam rumah tersebut. Sebagian mereka mengatakan: "Dekatkanlah, nabi akan menuliskan bagi kalian suatu kitab yang kalian tidak akan tersesat selamanya ! Dan sebagian yang lain mengatakan seperti yang dikatakan Umar. Menyaksikan perselisihan tersebut, maka Rasulullah bersabda pada mereka: "Berpalinglah kalian dariku"[28].

Ubaidullah berkata : Ibnu Abbas mengatakan: "Kerugian yang sangat dengan terluputnya dari kitab yang diinginkan oleh Rasulullah untuk di tulis agar mereka tidak tersesat selamanya. Ini karena banyaknya perselisihan mereka"[29].

Dalam hadits di atas menunjukkan bahwa perselisihan bisa menyebabkan terhalangnya dari kebaikan. Inilah sebagian pengaruh buruk maksiat pada umat Muhammad

PASAL EMPAT

MASALAH-MASALAH YANG DIREMEHKAN MANUSIA TAPI AKIBATNYA SANGAT BERBAHAYA

[27] Umar menganggap bahwa perintah tersebut bukan suatu kewajiban tetapi sekedar petunjuk pada apa yang lebih baik, maka ia khawatir hal itu akan menyusahkan nabi. Umar di saat itu teringat dengan firman Allah :
"Tiadalah Kami apakan sesuatu apapun di dalam Alkitab" (Q.S al-An'aam : 38).
Barangsiapa menyangka bahwa Umar melarang wasiat Rasulullah, maka berarti ia telah menuduh bahwa Allah lemah dan menuduh nabi belum menyampaikan. Jadi duduk perkaranya adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh para ulama, sebagai penguat, pengulangan dan petunjuk. Agama Allah adalah sempurna sesuai dengan nash al-Qur'an.

[28] H.R Bukhari 114, 4432, 5669, 7366 dan Muslim 1637 (22).

[29] Kitab Ath-Thib oleh Imam AN-Nasai hal : 44, tahqiq, Sami at-tuni.

❖ Durhaka pada kedua orang tua dan memutus tali silaturahim :

Nabi bersabda: "Berbaktilah pada orang tua kalian, niscaya anak-anak kalian akan berbakti pada kalian"[30].

Berkata Nabi Isa bin Maryam : "Beruntunglah seorang mukmin dan beruntunglah ia, bagaimana Allah memeliharanya anaknya setelahnya"[31].

Dari Anas bin Malik berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang ingin untuk dilapangkan rizkinya, dan diakhirkan ajalnya (diberkahi umurnya), maka hendaklah ia menyambung tali silaturahim"[32].

Ini bagi siapa yang berbakti pada kedua orang tuanya dan menyambung tali silaturahim, adapun orang yang durhaka dan memutus silaturahim, maka celaka dan amat celakalah ia. Barangsiapa yang menanam anggur, maka ia akan menuai anggur. Siapa yang menanam duri, maka ia tidak akan menuai melainkan duri. Sebagaimana engkau memperlakukan, engkau juga akan diperlakukan seperti itu. Sampai-sampai dikatakan: Kesholehan orang tua akan dirasakan oleh anak-anaknya"[33].

Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah bahwa Allah menciptakan makhluk. Ketika selesai, bangunlah rahim dan mengatakan: Ini adalah

---

30\ Hadits Shahih, Lihat an-Nawafih al-'Atirah, oleh Ash- Shafady hal : 86

31 Kitab az-Zuhd oleh Imam Ahmad hal : 72

32 Mukhtasar Shahih Muslim, al-Mundziri, tahqiq al-Albani hal : 470 nomer hadits : 1762

33 Ini ditunjukkan oleh firman Allah Ta'ala : ....

kedudukan orang yang berlindung dari memutuskanmu. Ia mengatakan: Ya, tidakkah engkau rela jika aku menyambung orang yang menyambungmu dan aku memutus siapa yang memutusmu ? Ia menjawab: Ya. Ia menjawab: Itu adalah untukmu "[34].

Ibnul Jauzi berkata : "Sebagian anak yang durhaka memukul ayahnya dan membawanya ke sebuah tempat. Maka berkatalah ayahnya : Cukuplah sampai di sini, aku juga telah membawa ayahku ![35].

Maka jangan heran jika anda melihat banyaknya anak yang durhaka, sebenarnya mereka melunasi hutang yang dulu, orang tua mereka lupa dan tidak menghayati firman Allah :

﴿ مَا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ ﴾

"Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir". (Q.S Qaaf : 18) Ini adalah disebabkan akibat buruk dari maksiat yang telah lalu.

❖ Zina dan pemicunya :

Barangsiapa yang berzina, (kita) berlindung pada Allah darinya atau melakukan hal-hal yang menjerumuskan padanya seperti cumbu rayu dan sejenisnya, maka berarti menjadi penyebab timbulnya akibat buruk dari maksiat pada keluarga, ibu, saudara perempuannya, istri dan putrinya. Allah berfirman :

---

[34] Mukhtasar Shahih Muslim, al-Mundziri, tahqiq al-Albani hal: 471 nomer hadits : 1764

[35] Shaidul Khatir, Ibnul Jauzi hal : 391.

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk" (Q.S Al-Israa : 32)

Perhatikan kata : "Jangan mendekati" dan tidak dikatakan "Jangan melakukan". Karena faktor pendorong zina juga mendatangkan hukuman, ini adalah salah satu keburukan maksiat.
Adapun segi lainnya, maka kita simak hadits menakjubkan berikut ini. Dalam sunan Ibnu Majah dari hadits Abdullah bin Umar bin Khattab berkata: "Aku adalah salah satu dari sepuluh kaum muhajirin yang berada di sisi Rasulullah. Beliau menghadapkan wajahnya, lalu bersabda : "Wahai kaum muhajirin, ada lima perkara yang aku berlindung pada Allah agar kalian tidak menjumpainya. Tidaklah muncul perbuatan keji pada suatu kaum secara terang-terangan, melainkan mereka akan di timpa penyakit tha'un dan kelaparan yang belum pernah ada di zaman sebelumnya ..."[36].
Berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh kelainan tabiat, penyimpangan seksual, dijelaskan oleh hadits ini secara gamblang. Penyakit-penyakit tersebut memiliki ciri-ciri yang lain dari segala penyakit lainnya. Ini menunjukkan bahwa hal itu

[36] H.R Ibnu Majah nomer 4019, Abu Nu'aim dalam al-hilyah 8/333, didalamnya terdapat Ibnu Abi Malik dan al-Hakam 4/540. Adz-Dzahabi berkata : Sanadnya shahih. Al-Albani berkata dari jalan al-Hakim : *Umdah* dalam hadits-hadits shahih nomer 106.

adalah hukuman Tuhan *–wal 'iya dzu billah-*. Diantara ciri-ciri tersebut adalah[37] :

1. **Kekebalan alami**:

Jika seseorang mengalami sakit kuman seperti campak misalnya, lalu ia ditakdirkan sembuh, dengan kuasa Allah akan terbentuk kontradiksi secara alami untuk melawan sebab-sebab penyakit sehingga akan membantu untuk sembuh dengan izin Allah, kecuali penyakit seksual, keadaannya sama sekali berbeda, ia tidak bisa (sembuh), karena bisa tekena penyakit tersebut untuk kedua kalinya setelah selesai dari kali yang pertama !

2. **Dari jalan perpindahan:**

Bakteri penyakit kelamin tidak hinggap maupun hidup kecuali pada diri manusia dan tidak pada hewan. Bakteri tersebut tidak berpindah ke diri seseorang melainkan dari satu jalan yaitu hubungan sex atau jalan-jalan yang menuju padanya yang mana hal itu termasuk dari akibat buruk maksiat, bahkan sebagiannya berpindah dengan jalan transfusi darah dan air liur !

3. **Bakteri syhipilis menantang para ilmuan dunia :**

Umumnya penyakit menular mungkin untuk menyingkirkannya dan mencangkoknya secara

---

[37] Kitab *al-amraadh al-jinsiyah 'uqubah ilahiyah,* Dr. Abdul Hamid al Qudhath hal : 13

buatan di laboratorium serta di pelajari kecuali bakteri penyakit sex seperti virus tsaalil dan zuhri misalnya. Tidak dapat untuk di cangkok, sehingga tidak bisa diketahui melainkan sedikit darinya. Kesamaran yang ada pada bakteri-bakteri tersebut sumbernya adalah bahwa itu adalah hukuman ilahiyah: *"Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi"*

4. Kemampuan spesial :

Bakteri penyakit kelamin berbeda dengan bakteri lainnya. Bakteri zuhri (syhiphilis) , Ia mempunyai kemampuan luar biasa untuk menembus kulit anggota pencernaan dan mulut untuk masuk ke dalam tubuh. Kulit yang sehat memiliki kekebalan alami yang dapat melindungi tubuh dari berbagai bakteri yang melayang bersama debu. Di dalamnya terdapat virus yang dapat membantu membunuh dan mencegah masuknya bakteri, sehingga bakteri terpaksa masuk dari jalan lain seperti lubang pernapasan bersama udara, jalan perut dan usus bersama makanan dan minuman. Tetapi kekebalan alami ini tidak berdaya.melawan bakteri zuhri.

5. (Penularan) bermacam (penyakit dalam satu waktu)

Melakukan hubungan walaupun sekali dengan orang yang mengidap (AIDS –pent) bisa tertular, tidak hanya satu penyakit saja, bahkan berbagai penyakit bisa sampai lima penyakit sekaligus !

6. Pencegahan

Kebanyakan penyakit bakteri yang menular, ilmu pengetahuan bisa memberikan antipatinya, adapun penyakit kelamin, maka keadaannya sangat berbeda !

7. Tersebarnya wabah

Adalah hal yang wajar bila penyakit menular berpindah dari satu orang ke orang lainnya sehingga menyebabkan tertularnya penyakit yang sama. Akan tetapi mereka yang mengidap penyakit kelamin berpindah pada orang lain. Orang yang mengidap penyakit zuhri akan mewariskan penyakit tersebut pada fisik anak-anaknya atau ketika melahirkan. Dan begitulah dilipatgandakan siksa pada dirinya dan orang yang berhubungan dengannya. Adapun orang yang mengidap penyakit kencing nanah (gonorrhea) maka kedua matanya terkotori oleh bakteri yang bisa menyebabkan kebutaan dengan sebab akibat buruk dari maksiat. Allah berfirman :

"Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan.Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)" (Q.S Yaasin : 12)

8. Penyakit Aids :

Yaitu apa yang di kenal saat ini dengan istilah penyakit hilang kekebalan, yaitu virus yang menyerang sel-sel darah sehingga menyebabkan lemahnya kekebalan, sehingga akan terkena penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus dibarengi dengan turunnya berat badan dan penyakit kulit dan kegoncangan akal fikiran, tidak bisa konsentrasi, kelemahan, radang paru-paru dan kangker di kulit serta terus menerus demam, berkeringat di malam hari disertai memburuknya keadaan tubuh secara menyeluruh.
Sebabnya adalah : hubungan badan, atau kelainan seperti homosex, atau memakai narkotik dengan cara suntikan, atau transfusi darah.

Penyakit ini[38] adalah hukuman dari Tuhan yang membinasakan ribuan jiwa. Sampai saat ini kedokekteran masih belum menemukan obat pencegahnya. Tidak diragukan lagi bahwa ini adalah akibat buruk dari kemaksiatan, sampai-

---

[38] Diantara penyakit yang mulai mengancam manusia :kangker yang mengerikan, kesendatan pembuluh darah (thrombosis), gagal ginjal, sapi gila, flu burung dll. Sama artinya dengan hukuman mati jika Allah tidak memberikan rahmat pada orang yang sakit. Ini adalah akibat dari tercemarinya alam oleh sinar dan berbagai pelanggaran produk, buruknya menu makan harian, kebiasaan yang kurang sehat, penyimpangan dari aturan Allah, serta faktor terbesar adalah akibat buruk dari kemaksiatan. Allah berfirman :

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya". (Q.S al-A'raaf : 96)

Ath-Thib mihraab al-Imaan, Dr. Khalish Jabali hal : 124

sampai mereka yang tidak berdosa juga terkena dari jalan transfusi darah !

- **Bala bisa datang dengan sebab ucapan :**

Dalam sebuah hadits: "Tidaklah timbul celaan pada saudaramu, kemudian Allah memberikan rahmat padanya dan memberikan cobaan padamu"[39]. Yang dimaksud dengan celaan adalah: seorang muslim yang menjelek-jelekkan saudaranya sesama muslim karena suatu dosa, padahal ia sudah bertaubat darinya atau mengolok-olok fisiknya, gaya bicara atau gerakannya. Ini adalah perkara yang berbahaya. Sedikit sekali orang yang waspada dari perbuatan ini. Dalam sebuah atsar : (Barangsiapa yang mencela saudaranya karena suatu dosa, maka ia tidak akan mati sebelum melakukannya" (H.R Tirmidzi).

Berkata Imam Ahmad: "Aku mendengar al-Hasan berkata: "Kami memperbincangkan bahwa siapa yang menjelek-jelekkan saudaranya karena suatu dosa yang ia sudah bertaubat pada Allah darinya maka Allah SWTakan memberi cobaan padanya"[40].

Berkata Ibnu Sirin: "Aku pernah mencela seseorang karena kerugian, maka aku mengalami kerugian!".

---

[39] H.R Tirmidzi, Thabrani dan lainnya dari Mu'adz secara marfu'. Tirmidzi mengatakan: Hadits hasan gharib. Lihat : Tamyiiz ath-Thayyib minal khabits, oleh Abdurrahman al-Atsari hal : 171, dan lihat pula : al-Adzkaar oleh an-Nawawi hal : 542.

[40] Kitab az-Zuhd oleh Imam Ahmad hal : 342.

Berkata Ibnul Jauzi: Berkata seseorang: Aku mencela seseorang yang sebagian giginya sudah tidak ada, maka gigiku bertaburan ![41].
Diriwayatkan dari sebagian salaf: "Seandainya aku mengejek seekor anjing, tentu aku khawatir diriku menjadi anjing".
Demi Allah, ini adalah hal yang nyata dan akibatnya nyata baik terhadap orang yang mencemooh atau pada keturunannya. Ini semua adalah akibat buruk dari maksiat dan berbagai kepahitan yang ditimbulkan olehnya. Tidak ada yang bisa menolak bala ini kecuali doa yang agung ini:

الحمد لله الذي عافاني مما ابتلاك به و فضلني على كثير ممن خلق تفضيلا

"Segala puji bagi Allah yang melepaskanku dari apa yang telah menimpamu dan melebihkanku dari kebanyakan makhluknya".

Nabi bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkannya tidak akan tertimpa bala tersebut"[42].

- **Laknat dan akibat buruknya :**

Laknat sering dijumpai pada kebanyakan omongan manusia. Ini adalah salah satu bala yang meluas. Benarlah hadits nabi Muhammad SAW ketika di tanya tentang orang-orang yang suka melaknat, beliau menjawab : *"Manusia di akhir*

---

[41] Shaidul Khatir, Ibnul Jauzi hal : 391
[42] Al-Fawaaid, Ibnul Qayyim hal : 257, Ucapan Ibnu Mas'ud dalam Siyar a'laam an-Nubala 1/496

zaman, ucapan salam yang mereka ucapkan di saat bertemu adalah : saling melaknati"[43].

Perhatikan akibat buruk dari laknat dalam hadits ini, dari Abu Darda' bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya bila ada seseorang yang mengutuk sesuatu maka kutukan itu naik ke langit, tetapi pintu-pintu langit itu ditutup tidak mau menerima kutukan tersebut, kemudian kutukan itu turun ke bumi tetapi pintu-pintu bumi itu ditutup tidak mau menerima kutukan tersebut. Lantas kutukan itu lari ke kanan dan ke kiri, apabila kutukan itu tidak mendapat tempat maka ia mencari orang yang dikutuknya, bila orang itu pantas mendapat kutukan, maka ia menimpa orang itu, tetapi bila orang itu tidak pantas mendapat kutukan maka ia kembali kepada orang yang mengucapkan kutukan tersebut"*[44]

Lebih dari itu, laknat menyebabkan pelakunya diharamkan dari mati syahid dan syafaat, sebagaimana dalam hadits Abu Darda : Aku mendengar Rasulullah bersabda: "Orang-orang yang suka melaknat itu tidak bisa memberikan syafaat dan tidak pula meraih syahid"[45].

Termasuk dalam hal ini bila yang dilaknat tidak berakal (hewan, benda dll–pent), sebagaimana tersebut dalam hadits Ibnu Abbas tentang

---

[43] H.R Ahmad, Thabrani dan Hakim. Lihat : Majmu' akhbaar akhir zaman, oleh al-Musy'ili, hal : 129

[44] (H.R Abu Dawud), lihat Shahih Sunan Abu Dawud oleh al-Albani, nomer hadits : 4905

[45] H.R Muslim dan Abu Dawud, lihat Shahih Sunan Abu Dawud oleh al-Albani, nomer hadits : 4907

seseorang yang melaknat angin, maka Nabi bersabda: "Jangan engkau melaknatnya, karena sesungguhnya ia diperintah. Barangsiapa yang melaknat sesuatu yang tidak semestinya, maka ia akan kembali pada orang yang mengucapkannya"[46].

Termasuk dari dosa yang terbesar bila seorang anak melaknat kedua orang tuanya dengan cara tidak langsung, sebagaimana diberitakan oleh Nabi: "Seseorang yang mencela ayah orang lain, lalu orang yang di cela itu mencela ayahnya, dan ia mencela ibu orang lain, lalu orang yang di cela tersebut membalas dengan mencela ibu (orang yang mencela)"[47].

Dikiaskan dengan perbuatan laknat ini adalah memfasikan atau mengkafirkan seorang mukmin[48].

- **Was-was :**

Sebabnya adalah keburukan maksiat yang telah lalu. Jika seseorang telah bertaubat dari dosa-dosanya, datanglah setan melemahkan dan mengingatkannya dengan dosa-dosa tersebut sehingga ia berputus asa dari rahmat Allah. Sedangkan seorang mukmin yang tidak melanggar larangan-larangan Allah tentram hatinya, sehingga setan tidak dapat masuk dari pintu ini[49].

---

[46] Mukhtasar Shahih Sunan Abu Dawud, al-Albani hal : 3/927, nomer hadits : 4101

[47] Mukhtasar Shahih al-Bukhari, oleh az-Zubaidi, hal : 466, nomer hadits : 3007

[48] Berdasarkan hadits nabi: "Tidaklah seseorang memfasikan atau mengkufurkan seseorang melainkan hal itu akan kembali padanya, jika orang yang dituduhkan itu tidak demikian". Mukhtasar Shahih al-Bukhari hal : 469, nomer hadits : 2030

[49] Saya mengalami hal ini ketika mempraktekkan ruqyah pada pasien dan ini adalah .... Yang ghaib.

Sebagaimana ucapan Ali bin Abi Thalib : "Tidaklah turun bala kecuali dengan dosa dan tidak diangkat melainkan dengan taubat"[50]. Allah berfirman :

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)"
(Q.S Asy-Syuuraa : 30)

- **Rangkuman :**

Hadits yang mulia ini, berkata Wahb bin Munabbih: Sesungguhnya Tuhan-Yang Maha Luhur lagi Maha Tinggi–dalam sebagian firman-Nya pada Bani Israel: "Sesunggunya jika engkau taat, aku ridha, dan jika aku telah ridha, maka aku memberkahi. Keberkahan (yang Aku) berikan tiada batas. Jika engkau durhaka, maka aku murka. Jika aku telah murka, aku melaknat, dan laknatku sampai tujuh keturunan"[51].
Ini tidak bertentangan dengan firman-Nya:

"Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain" (Q.S al-Israa' : 15)

Seseorang dengan akibat buruk dari maksiatnya, berarti menyiapkan bagi anak dan keturunannya kawan-kawan yang jelek serta jalan kejahatan dan menjerumuskan, maka keturunannya tersebut tidak mendapat perlindungan, penjagaan dan taufik dari Tuhan semesta alam.

---

[50] Al-Fawaaid oleh Ibnul Qayyim hal : 106
[51] Az-Zuhd, oleh Imam Ahmad hal : 69

"Sedang ayahnya adalah seorang yang saleh" (Q.S al-Kahfi : 82).
Maka berhati-hatilah dari setiap maksiat yang keburukannya bisa sampai tujuh keturunan.

PASAL LIMA

DAMPAK NEGATIF KEMAKSIATAN PADA DIRI SESEORANG

Maksiat berpengaruh buruk bagi hati dan badan di dunia maupun akherat yang tidak diketahui melainkan Allah semata. Diantaranya[52]:

1. Terhindar dari ilmu, karena ilmu adalah cahaya yang Allah berikan pada hati, sedangkan maksiat mematikannya.
2. Kerisauan yang dirasakan orang yang bermaksiat dalam hatinya antara dirinya dengan Allah, sehingga tidak didapati rasa ketenangan sama sekali.
3. Kerisauan yang ia rasakan antara dirinya dengan manusia, terutama orang-orang yang baik dan istiqamah.
4. Urusannya menjadi rumit, apa yang akan ia lakukan seakan tertutup atau sulit baginya.
5. Kegelapan yang ia dapatkan dalam hatinya. Sehingga hati dan badannya menjadi lemah serta ia diharamkan dari ketaatan.

---

[52] Lihat: Kitab *Al-Jawab al-Kafi* karya Ibnul Qayyim hal : 54 sampai 107, dengan sedikit perubahan.

6. Kemaksiatan mengurangi umur dan menghilangkan keberkahannya untuk selamanya, *Na'udzu billah*.
7. Kemaksiatan menimbulkan maksiat lainnya, sehingga seorang hamba sulit untuk meninggalkannya.
8. Dampak negatif paling samar yang akan menimpanya adalah kemaksiatan akan melemahkan keinginannya, sehingga maksiat menjadi kuat dan taubat menjadi lemah.
9. Hati menganggap kemaksiatan sebagai hal biasa bahkan bisa jadi ia merasa bangga dengan kemaksiatan tersebut, maka iapun sulit melepaskan diri darinya.
10. Maksiat dapat mematikan rasa ghirah dalam hati dan menghilangkan rasa malu, padahal ialah yang menjadikan hati menjadi hidup.

11. Pelaku maksiat akan termasuk dari mereka yang dilaknat rasulullah, *wal 'iyadzubillah*.
12. Pelaku maksiat terhindar dari doa rasulullah dan doa para malaikat mulia yang berdoa bagi orang-orang yang beriman.
13. Menyebabkan Allah lupa pada hamba-Nya, inilah suatu kebinasaan.

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri.Mereka itulah orang-orang yang fasik". (Q.S Al-Hasyr : 19)

14. Apabila dosa sudah menumpuk, maka hati akan di stempel menjadi orang yang lalai

*"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka". (*Q.S Al-Muthaffifin : 14)

15. Termasuk dari hukuman bagi pelaku maksiat, apa yang Allah timpakan berupa rasa takut dalam hatinya, karena ketaatan adalah benteng Allah yang kokoh.
16. Seorang hamba dalam saat-saat yang sulit dan berat, terutama ketika saat sakaratul maut, sehingga ia mendapatkan suul khatimah.

KEBERUNTUNGAN YANG AKAN DIDAPATKAN DENGAN MENINGGALKAN DOSA DAN MAKSIAT (DI DUNIA):

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah*[53] berkata: "Maha Suci Allah Tuhan semesta alam, seandainya tidak diperoleh keberuntungan dengan meninggalkan dosa dan maksiat melainkan hanya: Terpeliharanya *muru'ah*, kehormatan, kedudukan dan harta yang Allah jadikan sebagai penopang maslahat duniawi dan ukhrawi, kecintaan makhluk, kehidupan yang lebih baik, ketenangan badan, hati dan jiwa, lapang dada, rasa aman dari gangguan orang-orang fasik dan jahat, jauh dari kegundahan dan kesedihan, kemuliaan jiwa dari kemungkinan menjadi hina, terpeliharanya cahaya hati dari gelapnya maksiat, menemukan jalan keluar yang tidak didapatkan oleh orang fasik dan jahat, kemudahan mendapat rizki dari arah yang tidak ia

[53] Lihat *Al-Fawaaid* oleh Imam Ibnul Qayyim hal : 151, 152 dengan sedikit perubahan.

sangka, kemudahan mendapat apa yang sulit didapatkan oleh para pemimpin kefasikan dan kemaksiatan, kemudahan untuk taat, memperoleh ilmu, pujian yang baik dari manusia dan banyaknya doa mereka untuknya, kemanisan yang didapatkan oleh wajahnya, kewibawaan dirinya pada hati manusia, pembelaan dan penjagaan mereka padanya jika ia di ganggu atau didzalimi, pembelaan manusia terhadap kehormatannya jika ada yang menggunjingnya, doanya segera dikabulkan, hilangnya kerisauan antara dirinya dengan Allah, kedekatan malaikat pada dirinya, jauhnya setan manusia dan jin darinya, manusia berlomba-lomba untuk melayaninya, menyayangi dan bersahabat dengannya, ia tidak takut mati, bahkan ia bahagia karena akan menghadap, bertemu dan kembali pada tuhannya, dunia menjadi kecil dalam pandangannya, sebaliknya akherat menjadi berharga, ia bersemangat untuk meraih kekuasaan dan keberuntungan yang besar di akherat, ia dapat merasakan lezatnya ketaatan dan iman, doanya para pemikul arsy dan malaikat di sekitarnya, kegembiraan malaikat pencatat amalan dan doa mereka di setiap saat, tambahan akal, pemahaman, iman dan pengetahuannya, ia mendapatkan kecintaan dan perhatian Allah serta Dia gembira atas taubatnya.

KEBERUNTUNGAN YANG DIDAPATKAN DENGAN MENIGGALKAN DOSA DAN MAKSIAT DI KALA SEORANG HAMBA MENINGGAL DUNIA

Para malaikat akan memberi kabar gembira padanya dengan surga, tiada kekhawatiran atau

kesedihan, ia berpindah dari penjara dan sempitnya dunia menuju salah satu dari taman surga, kenikmatan surga ia dapatkan sampai hari Kiamat.

KEBERUNTUNGAN YANG DIDAPATKAN DENGAN MENIGGALKAN DOSA DAN MAKSIAT DI AKHERAT

Pada hari Kiamat, ketika manusia berkeringat dan dalam keadaan panas, ia berada dalam lindungan arsy. Setelah manusia berpaling dari hadapan Allah, ia berada di barisan kanan bersama para wali-wali Allah yang bertakwa dan golongan-Nya yang mendapat keberuntungan, ini adalah anugrah dari Allah yang Dia berikan pada siapa yang Dia kehendaki. Allah memiliki karunia yang besar. Maka beruntunglah orang yang meninggalkan dosa, sebagaimana pesan Al-Hasan Al-basri : "Wahai anak Adam, meninggalkan dosa adalah lebih mudah ketimbang bertaubat"[54].

PASAL ENAM

TAUBAT DAN SYARAT-SYARATNYA

Taubat seorang hamba akan diterima dengan tiga syarat: penyesalan atas dosa yang diperbuat, berhenti dari melakukannya, dan bertekad untuk tidak mengungi lagi (dan yang keempat: mengembalikan kedzaliman yang telah ia lakukan pada pemiliknya jika dosanya berkaitan dengan hak-hak manusia). Taubat wajib dilakukan sebelum masanya berlalu.

[54] Lihat *Al-Fawaaid* oleh Imam Ibnul Qayyim hal 152

Berkata Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah*: Maksud dari penyesalan yaitu menyesali dosanya yang telah lalu. Berhenti yaitu menghentikan dosanya ketika itu juga. Tekad maksudnya bertekad untuk tidak mengulanginya di waktu yang akan datang"[55].

Nabi bersabda: "Setiap anak Adam punya kesalahan. Sebaik-baik orang yang bersalah adalah mereka yang bertaubat"[56]

Wajib hukumnya untuk menyegerakan taubat. Imam Ghazali rahimahullah berkata: "Aku mengetahui bahwa peminum racun yang menyesal, wajib baginya untuk segera muntah dengan mengeluarkannya dari perut, (kalau demikian halnya), maka meneguk racun agama yaitu (dosa) adalah lebih layak untuk dibatalkan dengan segera menghentikannya"[57]

Imam Al-Hasan Al-Basri *rahimahullah*: "Perhatian seorang hamba terhadap dosanya akan mendorongnya untuk meninggalkannya. Penyesalannya akan menjadi pembuka taubatnya. Seorang hamba senantiasa memperhatikan dosa-dosanya hingga hal itu lebih bermanfaat dari sebagian kebaikannya"[58].

Berkata Bakr bin Abdullah Al-Muzani *rahimahullah*: "Sesungguhnya amalan anak Adam itu di angkat. Apabila yang terangkat adalah lembaran yang terdapat padanya istighfar, maka ia

---

[55] Tadhziib madaarij as-salikiin hal : 123

[56] Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir 4391, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya dan Tirmidzi.

[57] Ihya 'Ulumuddin oleh Imam Al-Ghazali 4/155

[58] Dzammul Hawa oleh Ibnul Jauzi hal : 103

berwarna putih. Sebaliknya jika tidak ada istighfar didalamnya, maka ia berwarna hitam"[59].

Istighfar adalah sifat seorang mukmin. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Permisalan seorang mukmin adalah seperti *sumbulah* (bulir/padi dsb), terkadang lurus dan terkadang landai. Permisalan orang kafir adalah seperti *urzah* (jenis tumbuhan), selalu dalam keadaan lurus sampai ia jatuh dan tidak merasa"[60].

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Wahai manusia, bertaubat dan mohon ampunlah kalian pada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat dalam sehari sebanyak seratus kali"[61].

Jika beliau saja masih memohon ampun pada Allah padahal telah diampuni dosa-dosanya yang telah lalu maupun yang akan datang, maka kita adalah lebih-lebih lagi, padahal kita telah bergelimang dalam dosa.

Perhatikan bagaimana Allah senang dengan taubat hamba-Nya, padahal hal itu tidak memberikan manfaat maupun mudharat bagi Allah. Nabi bersabda: "Allah lebih gembira dengan taubat hamba-Nya ketika ia bertaubat pada-Nya melebihi kegembiraan salah seorang dari kalian yang berada di atas hewan tunggangannya di tanah lapang, lalu hewan tadi menghilang darinya, padahal makanan dan minumannya ada di situ, maka si pemilik hewan tadi putus asa, lalu ia berbaring di bawah sebuah pohon, tiba-tiba hewan tadi muncul, lalu ia memegang tali kendalinya, lalu berkata: "Ya Allah

---

[59] Dzammul Hawa oleh Ibnul Jauzi hal : 174
[60] Shahih al-Jami' ash-Shaghir 5/200
[61] H.R Muslim 2702

Engkau adalah hambaku dan aku adalah hamba-Mu. Ia keliru saking gembiranya"[62].

Bersegera untuk bertaubat adalah wajib hukumnya, karena mengakhirkan taubat sendiri memerlukan taubat. Berkata Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* : "Hal ini jarang terbetik dalam fikiran, bahkan ia beranggapan bila telah bertaubat, tidak tersisa lagi sesuatu yang lain, padahal ia masih perlu bertaubat dengan sikapnya mengakhirkan taubat"[63].

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*: "Terkadang aku terhenti pada suatu masalah yang tidak bisa aku pecahkan, lalu aku beristigfar pada Allah Ta'ala kurang lebih seribu kali, sampai jiwaku menjadi lapang kembali dan masalah tadi terselesaikan, ketika itu terkadang aku berada di pasar, masjid atau sekolah. Hal itu tidak menghalangiku untuk berdzikir dan istighfar hingga aku mendapatkan apa yang aku cari"[64].

Yang paling aku takutkan pada seseorang adalah mengikuti hawa nafsu, karena itu akan membinasakan pelakunya dari arah yang tidak ia sangka. Dalam sebuah atsar bahwa Iblis berkata: "Aku membinasakan bani Adam dengan dosa-dosa. Dan mereka membinasakanku dengan istighfar dan Laa ilaaha illallah. Ketika aku menyadari hal itu, aku tiupkan pada mereka hawa nafsu, sehingga mereka melakukan dosa dan tidak bertaubat,

---

[62] H.R Muslim 2702

[63] H.R Muslim 2747

[64] Tahdzib Madarijus Salikin, Imam Ibnul Qayyim, diringkas oleh Abdul Mun'im Al-'Izzi, hal : 157

karena mereka menyangka melakukan amalan dengan sebaik-baiknya"[65].

Yang menyebabkan mereka tidak bertaubat adalah sebagaiman dikatakan oleh Yahya bin Mu'adz: "Panjang angan-angan. Tanda orang yang bertaubat adalah: tetesan air mata, suka menyendiri,dan melakukan muhasabah/introspeksi diri dalam ketika fikiran tergerak untuk melakukan sesuatu"[66].

Jika tanda-tanda di atas tidak ada, maka berarti itu adalah *istidraj* . 'Uqbah bin Nafi' berkata bahwa nabi bersabda : "Jika engkau melihat Allah Ta'ala menganugrahkan pada seorang hamba karunia dunia apa yang ia cintai, tetapi ia tetap dalam kemaksiatan, maka berarti itu adalah tipu daya"[67].

Dari Abu Musa AS bahwa nabi bersabda: "Sesungguhnya Allah menangguhkan pada orang yang dzalim, sehingga ketika Allah mencabut nyawanya, ia tidak dapat melepaskan diri. Kemudian beliau membaca :

"Dan begitulah azab Rabbmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras" (Q.S Huud : 102)[68]

Kalau demikian halnya, maka sudah seharusnya bertaubat nashuha dari segala anggota

---

[65] Hadits Shahih, lihat : An-Nawafikh Al-'Atirah oleh Imam Ash-Shafady hal : 86

[66] Dzammul Hawa, Imam Ibnul Jauzi hal : 174

[67] Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir, 1/575

[68] Az-Zuhd, Imam Ahmad hal : 30

badan. Berkata Al-Muhasibi *rahimahullah*: "Taubatnya mata adalah dengan menahannya dari memandang apa yang diharamkan. Taubat pendengaran yaitu dengan menahannya dari mendengarkan sesuatu yang diharamkan. Taubatnya tangan yaitu dengan menahannya dari menggunakannya untuk sesuatu yang haram. Taubatnya kedua kaki yaitu dengan menahannya dari berjalan untuk sesuatu yang haram. Taubatnya kemaluan yaitu dengan menahannya dari perbuatan zina. Begitulah seluruh anggota badan lainnya termasuk akal fikiran, ada taubatnya, yaitu dengan menahannya dari memikirkan sesuatu yang diharamkan. Lisan juga bertaubat, dengan tidak menyeru pada sesuatu yang dimakruhkan"[69].

Maksiat akan menghalangi ketaatan, sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Hasan Al-Basri: "Jika engkau tidak mampu untuk shalat di malam hari dan puasa di siang hari, maka ketauhilah bahwa engkau terhalangi. Kesalahan dan dosa-dosa telah mengikatmu"[70]

Abdullah bin Mubarak berkata: "Barangsiapa yang meremehkan adab-adab, maka ia akan dihukum dengan terhalanginya ia dari amalan-amalan sunnah. Barangsiapa yang meremehkan sunnah-sunnah, maka ia akan dihukum dengan terhalangi dari apa-apa yang diwajibkan. Barangsiapa yang meremehkan faraidh/kewajiban-kewajiban, maka ia akan diharamkan dari ma'rifah"[71].

---

[69] At-Taubah, Al-Muhasibi, hal : 52
[70] Hadits Shahih, lihat : An-Nawafikh Al-'Atirah oleh Imam Ash-Shafady hal : 86
[71] Tadzkirah As-Sami' wal Mutakallim, Al-Kinani hal : 68

Jika anda melakukan ketaatan, bisa jadi anda tidak merasakan kenikmatannya dengan sebab kemaksiatan. Wahb bin Munabbih ditanya: "Apakah orang yang bermaksiat akan merasakan lezatnya ketaatan? Maka beliau menjawab: "Yang akan bermaksiat saja tidak"[72]

Imam Ahmad mensifati seorang hamba yang terjatuh dalam kemaksiatan, ketika beliau sedang berjalan di lumpur dengan hati-hati, namun kaki beliau masuk (ke dalam lumpur tersebut), maka beliau mengatakan pada para sahabatnya: "Beginilah seorang keadaan seorang hamba, ia senantiasa berhati-hati dari dosa, jika ia berada dalam lingkaran dosa, ia akan terjerumus ke dalamnya"[73].

Maka berhati-hatilah anda dari dosa-dosa kecil. Al-Ghazali berpesan: "Satu dosa besar yang telah berlalu dan tidak diikuti dengan yang semisalnya, maka lebih memungkinkan untuk diampuni dari pada dosa kecil yang dilakukan terus menerus oleh seorang hamba. Ibarat air yang menetes pada batu secara terus menerus, bisa jadi akan mempengaruhinya, dan jika dituangkan air sekaligus padanya tidak memberikan pengaruh apa-apa."[74] Karena itulah Rasulullah bersabda, "Sebaik-baik amalan adalah yang dilakukan secara kontinyu walaupun sedikit."[75]

Ibnul Qayyim berkata : "Terus menerus dalam kemaksiatan adalah maksiat. Tidak melakukan introspeksi terhadap kemaksiatan yang dilakukan,

---

[72] Shaidul Khatir, Ibnul Jauzi hal : 51
[73] Al-Adab Asy-Syar'iyyah, 1/97
[74] Ihya 'Ulumudin al-Ghazali 4/195
[75] Shahih al-Bukhari 6465

berarti sama dengan tetap dalam kemaksiatan, begitu pula jika ia merasa senang dan nyaman bermaksiat. Inilah alamat kebinasaan."[76]

Makna الإصرار adalah sebagaimana yang dikatakan oleh al-Muhasibi: "Yaitu adanya rasa kenikmatan bermaksiat dalam hati"[77].

Al-Mawardi mengatakan: "Tertawanya orang yang mengakui akan dosanya lebih baik dari orang yang menangis tapi ..... pada Tuhannya. Tangisan penyesalan seseorang pada tuhannya adalah lebih baik dari tawanya orang yang mengakui perbuatan sia-sianya"[78].

PASAL TUJUH

PENGHAPUS KEMAKSIATAN

Ketauhilah–semoga Allah memberikan rahmat pada kita dan setiap muslim–bahwa tidak cukup hanya bertaubat untuk menghindarkan akibat buruk dari kemaksiatan sebagaimana yang telah dijelaskan, melainkan harus ada penghapusnya sehingga benar-benar suci sebagaimana ketika mensucikan bekas jilatan anjing di bejana!, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Apabila seekor anjing menjilat bejana, maka basuhlah tujuh kali dan taburilah yang kedelapan dengan tanah"[79].

Berkata Ibnu Rajab: "Maksiat itu dapat dihapuskan dengan:

[76] Tahdzib Madarijus Salikin, Imam Ibnul Qayyim, diringkas oleh Al-'Izzi, hal : 123
[77] At-Taubah, Al-Muhasibi, hal : 55
[78] Adab ad-Dunya wa ad-Din, Al-Mawardi hal : 105
[79] Mukhtasar Shahih Muslim, an-Nawawi, nomer hadits : 119 hal : 41

1. **Taubat Nashuha**, Allah berfirman :

"Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(Q.S az-Zumar: 53)

2. **Istighfar**: Dalam sebuah hadits: "Seandainya kalian tidak berbuat dosa, tentulah Allah akan memusnahkan kalian dan Dia akan mendatangkan suatu kaum yang berbuat dosa, lalu mereka mohon ampun, lantas Allah mengampuni mereka"[80].

3. **Amalan kebaikan yang dapat menghapuskan**. Allah berfirman: *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk".* (Q.S Huud : 114). Termasuk didalamnya amalan kebaikan dan sedekah.

4. **Doa orang-orang beriman pada seorang mukmin**: seperti doa mereka agar ia memperoleh ampunan dan shalat jenazah pada jenazahnya dimana mereka memohonkan syafaat untuknya.

5. **Syafaat Nabi Muhammad SAW pada umatnya**, sebagaimana dalam sebuah hadits yang shahih: "Syafaatku untuk umatku yang melakukan dosa-dosa besar"[81].

---

[80] Mukhtasar Shahih Muslim, an-Nawawi, nomer hadits : 1922, hal : 511

[81] Jami'ul Ushul 10/476, nemer hadits : 8012

6. **Musibah dunia yang dapat menghapuskan (dosa)**: Sebagaimana tertera dalam sebuah hadits shahih: "Tidaklah seorang mukmin mengalami sakit, keletihan, kecemasan/duka ataupun kesedihan melainkan Allah akan menghapuskan dengan itu kesalahan-kesalahannya"[82]. Dengan syarat ia sabar dalam menghadapinya.

7. **Rahmat Allah dan ampunannya dengan tanpa sebab dari hamba**.
   Ibnu Rajab berkata : "Siapa yang terluput dari tujuh hal di atas, maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri"[83].

8. **Kejadian dalam kubur**, berkata Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* : "Apa yang dialaminya di kubur berupa cobaan, sempitnya kubur, rasa takut, serta kedahsyatan Hari Kiamat"[84].

Bagaimana anda menjaga diri dari keinginan untuk bermaksiat :

Ibnul Qayyim berkata[85] : Yang bisa memelihara diri and:

1. Kesadaran yang sempurna bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala mengawasi dan

---

[82] Mukhtasar Shahih Muslim, an-Nawawi, nomer hadits : 1798, hal : 477
[83] Tasliyah Ahlul Mashaaib hal : 250
[84] Lihat : al-Iman al-Ausath, Ibnu Taimiyyah rahimahullah hal : 29-43
[85] Lihat : Thariqul Hijratain wa Bab as-Sa'adatain, Ibnul Qayyim hal : 175, 175

memperhatikan hatimu serta ilmu-Nya tentang apa yang terbenak dalam fikiranmu.

2. Rasa malumu pada Allah Subhanahu wa Ta'ala.
3. Rasa pengagunganmu agar jangan sampai Allah mendapati dirimu seperi apa yang kamu fikirkan…
4. Rasa takutmu bila engkau jatuh dalam pandangan Allah dengan sebab fikiran tadi.
5. Sikapmu yang lebih mengutamakan agar jangan sampai Allah memberikan pada hatimu selain dari al-mahabbah kepada-Nya.
6. Rasa takutmu bila fikiran tersebut bakal berkembang sehingga dapat memakan iman dan rasa mahabbah dalam hati.
7. Ketauhilah bahwa fikiran tersebut ibarat biji yang diberikan pada seekor burung yang akan dijadikan buruan.
8. Ketauhilah bahwa fikiran yang buruk tidak akan bersatu dengan sentuhan-sentuhan iman dalam hati, kecuali akan menang salah satunya.
9. Sadarilah bahwa fikiran yang terbenak seperti lautan dari lautan-lautan khayalan yang tidak bertepi. Jika hati masuk (kedalamnya) akan tenggelam tak tentu arah.
10. Ketauhilah bahwa fikiran tersebut seperti lembah kebodohan dan angan-angan orang yang bodoh, tidak memberikan pada pelakukanya melainkan penyesalan.

Jika anda sampai tenggelam dalam fikiran-fikiran tadi–semoga Allah tidak menjadikannya-, maka dengarlah kisah seorang kaisar persia:

"Suatu ketika ia pergi berburu lalu terpelosok dan terpisah dari rombongannya, lalu ia merasa kehausan. Sampailah ia di suatu kebun. Ketika ia telah memasukinya, ia berkata pada seorang bocah: "Berikan padaku sebuah delima". Lalu ia memberikannya. Kemudian ia membelahnya dan ia keluarkan bijinya lalu ia peras dan keluarlah air yang banyak, iapun meminumnya dan merasa takjub dengan buah delima itu. Ia berniat untuk mengambil kebun itu dari pemiliknya. Ia berkata pada si bocah: "Berikan padaku buah delima yang lain". Lalu ia memberikannya. Kemudian ia memerasnya. Tetapi air yang keluar hanya sedikit. Maka ia meminumnya. Tiba-tiba ia mendapatkan batu mata cincin yang menyakitkan, lantas ia bertanya: "Wahai bocah, mengapa delimanya berubah menjadi begini ? Bocah itu menjawab: "Barangkali raja ingin berbuat dzalim, sehingga akibat buruk kedzalimannya menyebabkan delima berubah seperti ini. Lantas Anusyarwan bertaubat dalam hatinya dari perbuatan dzalim tersebut. Kemudian ia mengatakan pada bocah: "Berikan padaku sebuah delima. Lalu ia mendapatinya lebih baik dari delima yang pertama! Maka ia berkata pada sang bocah: "Kenapa menjadi begini?" Bocah menjawab: "Barangkali raja telah bertaubat dari kedzalimannya!".

Ar-Razi mengomentari kisah di atas : "Tidak heran bila namanya harum di dunia berkat keadilannya. Sampai-sampai ada orang yang meriwayatkan dari nabi bahwa beliau bersabda : "Aku dilahirkan pada zaman raja yang adil"[86].

---

[86] Tafsir ar-Razi 1/244

Maka berhati-hatilah dari dosa, terutama dosa-dosa di saat sendiri, Dalam sebuah hadits dari Tsauban dari Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sungguh aku mengetahui beberapa kaum dari umatku yang datang pada Hari Kiamat dengan membawa kebaikan seperti Gunung Tihamah berwarna putih, lalu Allah menjadikannya bagaikan debu yang beterbangan". Berkata Tsauban: "Wahai Rasulullah, kabarkan dan terangkanlah ciri-ciri mereka pada kami. Kami tidak termasuk mereka sedang kami tidak tau. Beliau menjawab: "Mereka adalah sahabat kalian, mereka shalat malam seperti kalian, akan tetapi mereka adalah kaum yang jika mereka sendirian mereka langgar larangan Allah"[87]

Dari Abu Darda berkata: "Hendaklah seseorang berhati-hati agar tidak dilaknat oleh hati-hatinya orang yang beriman sedang ia tidak menyadari! Kemudian beliau bertanya: "Tahukah kamu siapa?", aku menjawab: "Tidak". Abu Darda menjawab: "Sesungguhnya seorang hamba ketika ia menyendiri bermaksiat pada Allah, lalu Allah memberikan rasa kebencian di hati orang-orang yang beriman terhadapnya sedang ia tidak menyadarinya"[88].

Karena itulah Ibnul Jauzi berpesan: "Ketauhilah bahwa ujian terberat adalah merasa tertipu dengan keselamatan setelah berbuat dosa. Karena bisa jadi hukuman itu datang belakangan. Dan termasuk dari sebesar-besar hukuman bilamana seseorang tidak merasakannya, dan menyebabkan tergesernya

---

[87] H.R Ibnu Majah dengan sanad yang shahih Juz 2, nomer hadits : 1418

[88] Al-Jawab al-Kafi, Ibnul Qayyi, hal : 47

nilai-nilai agama dan tidak memiliki hati lagi"[89].Kita berlindung pada Allah dari hal itu

PASAL DELAPAN

HUKUMAN ATAS DOSA YANG DIPERBUAT AKAN TETAP DATANG MESKI DI KEMUDIAN HARI

Tidak diragukan lagi bahwa balasan itu mesti ada, baik itu (amalan) keburukan atau kebaikan. Termasuk dari tipuan yaitu bila orang yang berdosa menyangka bahwa jika ia tidak mendapatkan hukuman, berarti ia telah diampuni. Padahal bisa jadi hukuman tersebut datang suatu saat atau di akherat. Sedikit dari orang yang melakukan dosa, melainkan ia akan mendapatkan akibatnya. Maka sudah selayaknya bagi seseorang untuk memperhatikan balasan dari dosa karena kecil kemungkinan baginya untuk selamat dari dosa. Hendaklah ia bersungguh-sungguh dalam bertaubat. Diriwayatkan dalam sebuah atsar: "Tidak sesuatu yang lebih cepat untuk menjumpai melebihi satu kebaikan yang mengiringi sebuah dosa". Di samping taubat, pelaku dosa merasa khawatir dari hukuman. Karena Allah Ta'ala telah mengampuni para nabi dengan syafaat. Berkata Adam: Dosaku. Ibrahim dan Musa berkata: dosaku.

Jika ada orang yan berkata: Allah berfirman:

---

[89] Hadits shahih, lihat : an-Nawafikh al-'Atirah, ash-Shafadi hal : 86

"Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu" (Q.S an-Nisaa : 123)

Adalah pemberitaan bahwa orang yang berdosa tidak akan diampuni, padahal kita tau diterimanya taubat dan ampunan bagi mereka yang bersalah.

Maka jawabnya ada dua:

1. Ayat di atas ditujukan bagi orang yang sampai matinya tetap melakukan dosa dan belum bertaubat. Karena taubat akan menghapus (dosa-dosa) sebelumnya.
2. Ayat di atas umum (inilah yang dipilih oleh Ibnul Jauzi dan pendapat ini cukup kuat), ia berdalih dengan dalil dan makna. Dari segi dalil: Ketika ayat ini diturunkan, Abu Bakar berkata: Wahai Rasulullah, apakah segala yang kami kerjakan akan dibalasi? Maka Nabi menjawab: "Bukankah engkau pernah sakit, sedih dan kesukaran? Itulah balasan bagi kalian. Dari segi makna: Seorang mukmin jika telah bertaubat dan menyesal, maka penyesalan atas dosa dalam setiap waktu adalah lebih kuat dari segala hukuman. Maka celakalah bagi orang yang mengetahui pahitnya balasan yang abadi dan manisnya kemaksiatan sesaat!

Terlena dengan rahmat Allah adalah suatu kebodohan :

Sebagian orang merasa tertipu dengan rahmat Allah dan ia hanya melihat sisi rahmat semata dan lupa bahwa Allah adalah pedih siksanya !
Abu 'Umar bin 'Ala mengisahkan bahwa Firazdaq suatu ketika duduk bersama suatu majlis yang sedang memperbincangkan rahmat Allah, dimana ia adalah orang yang paling menggantungkan harapan (pada Allah-pent). Mereka bertanya padanya: "Kenapa wanita yang beriman dan menjaga kehormatannya dituduh berzina?" Maka ia menjawab: "Bagaimana menurut pendapat kalian, seandainya aku berbuat dosa pada kedua orang tuaku, sebagaimana aku berbuat dosa pada Tuhanku, apakah kedua orang tuaku akan tega melemparkanku ke tungku api yang penuh dengan batu api ? Mereka menjawab: Tidak, kedua orang tuamu akan kasihan padamu. Firazdaq megatakan: Sesungguhnya aku lebih percaya pada rahmat Tuhanku dari keduanya!
Ibnul Jauzi[90] mengomentari kisah di atas: Ini adalah suatu kebodohan, karena rahmat Allah bukanlah harusnya perasaan, karena kalau memang begitu, tentu tidak ada *'usfur* (burung kecil seperti pipit dll) yang disembelih, , dan tidak ada seorangpun yang dimasukkan ke neraka. Kesalahan di sini ada dua:

---

[90] Talbis Iblis, Ibnul Jauzi hal : 391-392

1. Ia hanya melihat pada sisi rahmat tanpa melihat sisi hukuman.

2. Ia lupa bahwa rahmat itu bagi orang yang bertaubat, sebagaimana firman Allah:

"Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat" (Q.S Thaahaa : 82)

"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa"(Q.S al-A'raaf : 156)

Di zaman kita sekarang, ketika para remaja melakukan maksiat, anda akan mendengar sebagian orang mengatakan: Mereka masih muda dan Allah Maha Penyayang. Mereka lupa bahwa Allah juga sangat keras siksanya.

PASAL SEMBILAN

JALAN KELUAR DARI KEBURUKAN MAKSIAT

Pembicaraan kami tentang akibat buruk dari kemaksiatan dan pengaruh negatifnya bagi individu dan masyarakat tidak berarti menjadikan rasa putus asa dari rahmat Allah. Ini hanyalah sebagai peringatan dari bahaya maksiat dan wajibnya berkomunikasi dengan Allah dalam setiap saat.
Dalam as-Shahih dari Abu Hurairah dari Nabi bahwa Allah berfirman: "Hamba berbuat suatu dosa, lalu ia mengucapkan: Ya Allah, ampunilah dosaku. Maka Allah berfirman: "Hambaku telah

berbuat dosa dan ia tahu bahwa ia mempunyai Tuhan yang mengampuni dan membalas dosa, kemudian ia kembali berbuat dosa dan mengucapkan: Ya Allah, ampunilah dosaku, Maka Allah berfirman: "Hambaku telah berbuat dosa dan ia tahu bahwa ia mempunyai Tuhan yang mengampuni dan membalas dosa. kemudian ia kembali berbuat dosa dan mengucapkan: Ya Allah, ampunilah dosaku, Maka Allah berfirman: "Hambaku telah berbuat dosa dan ia tahu bahwa ia mempunyai Tuhan yang mengampuni dan membalas dosa. Lakukanlah apa yang engkau suka, aku telah mengampunimu"[91].

Makna hadits ini, tidak berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang tersesat. Seorang hamba tidak berputus asa dari rahmat Allah bagaimanapun dosa yang ia lakukan. Berkomunikasi dan berdzikir pada Allah setiap saat akan mendatangkan ampunan dosa. Termasuk dari sifat Allah adalah Maha Pengampun dan Maha Penerima taubat. Ini menunjukkan luasnya rahmat dan ampunan Allah. Tetapi sudah selayaknya bagi orang yang berakal agar selalu khawatir dari dosa-dosanya walaupun ia sudah bertaubat karena ia tidak tau apakah diterima taubatnya.

Ibnul Jauzi[92] mengatakan: "Aku menyaksikan banyak orang yang merasa tenang dengan terkabulnya taubat, seakan-akan mereka sudah bisa memastikannya, padahal ini adalah perkara ghaib. Seandainya anda sudah diampuni, masih tersisa rasa malu dari melakukan perbuatan

---

[91] Mukhtasar Shahih Muslim, an-Nawawi, nomer hadits : 1935 hal : 514

[92] Shaidul Khatir, Ibnul Jauzi hal : 330-331

tersebut. Rasa khawatir setelah taubat diperkuat oleh (sebuah hadits–pent) dalam ash-Shihah bahwa manusia kelak akan mendatangi Adam, maka beliau mengatakan: dosaku. Kemudian kepada Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa[93], semuanya mengatakan dosaku. Jika dianggap dosa apa yang mereka lakukan, pada hekekatnya bukanlah dosa, selain itu mereka juga telah bertaubat dan merasa takut darinya. Rasa khawatir/gelisah setelah terkabulnya taubat tidak terangkat. Betapa indah ucapan al-Fudhail bin 'Iyadh: "Alangkah celakanya darimu, meski engkau telah diampuni, maka celaka demi Allah bagi orang yang memilih berbuat dosa dan lebih mengutamakan kelezatan sesaat, akan tetap penyesalan tidak sirna dari hati orang yang beriman walaupun telah diampuni"[94].

Jika seseorang merasa khawatir dari dosa-dosanya dan beramal sholeh serta membiasakan dirinya dengan amal kebaikan yang dapat menghapus (dosanya), maka bisa jadi dosanya yang telah lalu menyebabkannya masuk ke dalam surga! Bagaimana hal itu bisa terjadi? Berkata Ibrahim bin Adham tentang tafsir ayat yang mulia ini:

"Dan bagi orang yang takut saat menghadap Rabbnya ada dua surga". (Q.S ar-Rahman : 46

"Jika ingin berbuat dosa, ia menahan diri, karena takut pada Allah[95]. Dari al-Hasan bahwa Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba berbuat

---

[93] Ini adalah kekeliruan Ibnul Jauzi tentang Nabi Isa dan Nabi Kita (Muhammad), karena dalam as-Shihah tidak disebutkan (bahwa beliau berbuat) dosa.

[94] Shaidul Khatir, Ibnul Jauzi hal : 331

[95] Az-Zuhd, Imam Ahmad, hal : 437

dosa lalu Allah memasukkannya ke surga dengan sebab dosanya tadi. Para sahabat bertanya: Wahai rasuluullah, bagaimana bisa dosanya tadi memasukkannya ke surga? Beliau menjawab: "Ia selalu dalam keadaan jauh (dari dosanya –pent) dan bertaubat"[96].

Dikatakan pada sa'id: "Siapakah manusia yang paling banyak ibadahnya?" Beliau menjawab: "Yaitu seseorang yang terluka karena dosanya, sehingga setiap kali ingat pada dosanya ia menganggap remeh amal (kebaikannya)".

Jika anda ingin terlepas dari keburukan maksiat, maka biasakan diri anda untuk beristighfar dan beramal kebaikan sehingga dapat menghapus kesalahan. Khawatirlah akan dosa-dosamu, dan mohonlah pada Allah husnul khatimah.

Saya akhiri dengan kisah berikut ini, Sufyan ats-Tsauri suatu ketika menangis semenjak malam hingga pagi. Kemudian di saat pagi, beliau di tanya: "Apakah yang engkau lakukan ini hanya semata karena takut dari dosa?", Maka Sufyan mengambil sebongkah tanah lalu berkata: "Dosa lebih remeh dari ini, aku menangis karena khawatir dari suul khatimah !

Ibnul Qayyim mengomentari kisah di atas dan mengatakan: "Ini menunjukkan betapa dalamnya pemahaman, seseorang yang khawatir tertipu dengan dosanya di saat sakaratul maut, sehingga menghalanginya dari suul khatimah"[97].

---

[96] Az-Zuhd, Imam Ahmad, hal : 474

[97] Hadits shahih, lihat : an-Nawafikh al-'atirah, oleh ash-Shafady hal : 86

PASAL SEPULUH

PERBUATAN MAKSIAT YANG HARUS DIJAUHI DAN HADITS -HADITS YANG BERKAITAN DENGANNYA

Kemaksiatan dan hadits shahih dari Nabi yang berkaitan dengannya:

Sombong *"Tidaklah masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi kesombongan."* Kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan melecehkan manusia.

Riya' *"Siapa saja memperdengarkan amalnya (sum'ah), maka Allah akan menyingkap aibnya pada hari kiamat. Dan siapa saja berbuat riya', maka Allah akan membongkar rahasia hatinya".*

Mencari ilmu untuk tujuan keduniaan *"Siapa saja mencari ilmu yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan keuntungan dunia, maka ia tidak akan mendapatkan aroma surga pada hari kiamat nanti."*

Beramal untuk (mendapat ridha) manusia *"Allah Ta'ala berfirman: "Aku adalah yang paling tidak butuh dengan syirik (persekutuan) Siapa saja beramal dengan amalan yang mempersekutukan Aku di dalamnya, maka Aku tinggalkan ia dan sekutunya."*

Meninggalkan Shalat Ashar dan Jum'at : *“Siapa saja meninggalkan shalat Ashar, maka musnahlah amalnya” "Barangsiapa meninggalkan Shalat Jum'at sebanyak tiga kali karena meremehkan, maka Allah akan mengecap hatinya".*

Lalai dalam melaksanakan shalat *“Perjanjian yang terjadi antara kami dan mereka (orang kafir) adalah shalat, Siapa saja meninggalkanya maka ia kafir”. “Jarak antara seorang dan syirik adalah meninggalkan shalat”.*

Enggan membayar zakat : *"Tidaklah pemilik emas dan perak yang tidak mau menunaikan haknya, melainkan pada hari Kiamat akan dibentangkan papan dari api ....di neraka jahanam kemudian disetrikakan di bagian pinggang, dahi dan punggungnya. Setiap kali tidak panas, maka dikembalikan seperti semula di hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, sampai diputuskannya urusan hamba baru kemudian diperlihatkan jalannya apakah ke surga atau ke neraka."*

Tajassus **(memata-matai):** *“Siapa saja mendengarkan pembicaraan suatu kaum sedang mereka benci kepadanya, atau mereka menjauh darinya, maka pada hari Kiamat nanti telinganya akan disiram dengan timah yang panas”.*

Namimah (Adu domba) *“Tidak masuk surga para pengadu domba”.* Namimah adalah menyebarkan gosip untuk tujuan merusak atau mencelakai orang lain.

Ghibah *"Kamu menyebutkan tentang saudaramu yang tidak ia sukai."* Ketika aku dimi'rajkan, aku melewati suatu kaum yang memiliki kuku dari tembaga yang mereka gunakan untuk mencakar wajah dan dada mereka. Lalu aku bertanya: "Siapa mereka wahai Jibril ?" Ia menjawab: "Mereka itu suka memakan daging manusia (maksudnya suka menggunjing) dan mengganggu kehormatan mereka."

Melaknat *"Melaknat seorang mukmin seperti membunuhnya"*
"Bagi orang-orang yang suka melaknat tidak akan menjadi ahli syafaat dan syuhada (saksi) pada hari kiamat".

Hasad (iri) *"Jauhilah sifat iri, sesungguhnya sifat iri itu memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar". Dalam riwayat lain: rumput"*

Menuduh seorang muslim dengan kekufuran "Seseorang yang berkata kepada saudaranya, "Wahai kafir", maka ia telah menetapkan hal itu kepada salah satu dari keduanya jika saudaranya itu seperti apa yang ia katakan, jika tidak maka kembali kepadanya".

Intimidasi terhadap muslim *"Tidak halal bagi seorang muslim untuk mengintimidasi seorang muslim lainnya"."Siapa saja mengarahkan pedang kepada saudaranya, maka malaikat akan melaknatnya sampai ia meletakkan pedangnya"*

Menyebarkan rahasia hubungan suami istri *"Sesungguhnya orang yang paling jelek*

kedudukannya pada hari kiamat adalah orang laki-laki yang menggauli istrinya, atau wanita yang bercumbu dengan suaminya, kemudian menyebarkan rahasia hubungan intim mereka berdua".

Riba *"Allah melaknat pemakan riba dan yang memberi makan dari riba". "Satu dirham riba yang dimakan oleh seseorang sedang ia tahu, maka hal ini lebih berat dari pada 36 kali berzina".*

Pecandu minuman keras *"Tidak akan masuk surga lima orang: pecandu khamar, orang yang percaya dengan sihir, pemutus hubungan silaturrahim, dukun, dan orang yang suka mengungkit".*

Keluarnya wanita dengan memakai wangi-wangian *"Setiap mata berzina, dan wanita yang memakai wangi-wangian lalu melewati majlis, maka ia begini dan begini, yakni (termasuk melakukan) zina".*

Melihat hal-hal yang diharamkan *"Telah ditetapkan bagi anak Adam bagiannya dari perbuatan zina, ia pasti akan mendapatkannya; zina kedua mata dengan pandangan, zina kedua telinga dengan mendengarkan, zina lisan dengan perkataan, dan zina tangan dengan memegang dan hati berkehendak dan berangan-angan, sedang kemaluan membenarkan dan mendustakannya".*

Khalwah (bersepi-sepi) dengan wanita yang bukan mahram *"Janganlah salah seorang dari kamu*

berkhalwat dengan wanita, sesungguhnya setan akan menjadi orang yang ketiga"

Homosex: "Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth" "Jika kalian menjumpai orang yang melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah pelaku dan korbannya

Zina: "Kemudian aku bersama keduanya, ada sebuah tungku api yang atasnya sempit dan bawahnya luas. Dibawahnya dinyalakan api. Didalamnya laki-laki dan wanita yang telanjang. Jika api itu dinyalakan mereka terangkat, hampir-hampir mereka keluar. Dan jika dimatikan, mereka kembali ke asalnya. Lalu aku bertanya: "Apa itu?" ia menjawab: "Yang engkau lihat di tungku, mereka adalah para pezina".

Menyerupai lawan jenis atau menyerupai orang kafir: "Rasulullah melaknat wanita yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang menyerupai wanita". Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum berarti ia termasuk dalam golongan mereka.

Wanita yang menyambung rambut dan yang minta disambung rambutnya : *"Allah melaknat wanita yang menyambung rambut (memakai konde/sanggul) dan yang minta disambung rambutnya, juga wanita yang mentato dan yang minta di tato".*

Wanita menikah tanpa wali *"Siapa saja wanita yang menikah tanpa seizin dari walinya, maka nikahnya batil, nikahnya batil, nikahnya batil"*

Orang yang dinasabkan kepada selain bapaknya *“Siapa saja mengaku (menasabkan dirinya) kepada selain bapaknya, sedang ia tahu, maka surga haram baginya” "Barangsiapa yang benci pada ayahnya, berarti ia telah kafir".*

Tidak mengamalkan ilmu: Akan didatangkan kelak di hari Kiamat seseorang yang dilemparkan ke dalam neraka, lalu keluarlah ususnya lalu berputar sebagaimana berputarnya keledai disekitar penggilingan maka para penghuni neraka mendatanginya lalu bertanya : "Wahai fulan apa yang sedang kau alami ? Bukankah dulunya engkau perintahkan kebaikan pada kami dan engkau larang kemungkaran dari kami ? Maka ia menjawab: Aku memang pernah menyuruh kebaikan pada kalian, tetapi aku sendiri tidak melakukannya dan aku melarang kalian dari kejahatan tetapi aku melakukannya".

Menyembunyikan ilmu: "Barangsiapa yang ditanya tentang suatu hal lalu ia menyembunyikannya, maka di hari Kiamat akan di tarik dengan tali kendali dari api".

Berdusta atas nama Rasulullah SAW: "Sesungguhnya berdusta atas namaku tidak seperti berdusta atas orang lain. Barangsiapa yang sengaja berdusta atas namaku, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka".

Dusta: "Berhati-hatilah kalian dari dusta, karena ia bersama-sama dengan kemaksiatan ada dalam neraka" "Seorang mukmin itu tidaklah berdusta"

"Semalam aku melihat dua orang yang mendatangiku lalu berkata: "Yang engkau lihat membelah mulutnya adalah orang yang suka berdusta. Ia berdusta lalu diangkat hingga mencapai ufuk, lantas diperlakukan seperti itu sampai hari Kiamat".

Berdusta dalam gurauan :*“Celakalah, orang yang mengucapkan (membicarakan) suatu perkataan agar orang-orang tertawa karenanya, lalu ia berdusta, celakalah ia, celakalah ia”.*

Tidak bersuci setelah kencing *"Berhati-hatilah kalian dari kencing, karena ia adalah perkara pertama yang akan dihisab atas seorang hamba di dalam kubur".*

Wanita bepergian tanpa mahram *"Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian sejauh perjalanan sehari kecuali bersama mahram."*

Meratapi mayat *"Siapa saja diratapi (saat meninggal dunia), maka ia akan disiksa sesuai dengan ratapan tersebut pada hari kiamat."* Rasulullah SAW melaknat perempuan yang meratapi dan pendengar (suka mencari kabar kejelekan orang lain)."

Penyeru kesesatan *“Siapa saja mengajak orang kepada kesesatan, maka ia berdosa seperti dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dari dosa-dosa mereka sedikitpun”.*

Sumpah tidak dengan nama Allah *"Siapa saja yang bersumpah atas nama selain Allah, maka ia telah kufur atau syirik." "Siapa saja bersumpah hendaklah bersumpah dengan nama Allah, atau (kalau tidak bisa, hendaknya) diam."*

Sumpah palsu *"Siapa saja bersumpah palsu untuk merebut harta seorang mukmin dan ia telah berbuat fajir (dzalim) kepadanya, maka ia akan bertemu (menghadap) Allah dalam keadaan murka kepadanya."*

Bersumpah dalam jual beli *"Janganlah kamu banyak bersumpah dalam jual beli, sesungguhnya sumpah itu melariskan dagangan lalu menghanguskannya".*
"Sumpah itu dapat melariskan dagangan, akan tetapi dapat menghapus (berkah) penghasilan".

***Ghasab* tanah** *"Siapa saja mengambil sejengkal tanah dengan zhalim, maka Allah akan mengalungkannya pada hari kiamat dari tujuh bumi".*

Mendirikan bangunan di atas kubur Rasulullah SAW melarang membangun (memplester) kuburan, duduk di atasnya, atau mendirikan bangunan di atasnya.

Pelanggaran Janji dan khianat *"Apabila Allah mengumpulkan orang yang terdahulu dan orang-orang yang terakhir pada hari kiamat, maka diangkat dari tiap orang yang melanggar janji dan berkhianat suatu bendera, lalu dikatakan: ini adalah*

penghianatan fulan bin fulan".

Duduk di atas kubur *"Sekiranya salah seorang dari kamu duduk di atas bara lalu pakaiannya terbakar hingga sampai ke kulitnya, hal itu lebih baik baginya daripada duduk di atas kuburan".*

Ihdad **(berkabung) atas kematian** *"Tidak halal bagi wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir berihdad (berkabung) lebih dari tiga hari atas kematian seseorang, kecuali atas kematian suaminya".*

Orang yang membuka pintu permasalahan baru *"Ada tiga hal, aku bersumpah atasnya dan memberitahukan kepadamu suatu perkataan, maka hafalkanlah…dan tidaklah seorang hamba membuka pintu permasalahan baru, kecuali Allah akan membukakan baginya pintu kemiskinan".*

Tanajusy **(curang dalam menawarkan dagangan)** Rasulullah SAW melarang penduduk kota menjualkan barang dagangan penduduk kampung. Dan janganlah kamu melakukan *najsy* (curang dalam menawarkan barang dagangan), dan janganlah seseorang menjual barang yang ada dalam penawaran saudaranya".

Wanita berziarah kubur *"Allah melaknat para wanita yang suka berziarah kubur".*
Ummu Athiyah r.a berkata: "Kami dilarang untuk mengiring jenazah, akan tetapi kami tidak dilarang dengan larangan yang keras".

Wanita yang menolak ajakan suaminya untuk berhubungan intim*"Jika seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya (untuk berhubungan intim) namun menolak, maka malaikat akan melaknatnya hingga pagi tiba".*

Menipu rakyat*"Tidaklah seorang hamba yang dipilih Allah menjadi seorang pemimpin, kemudian ia meninggal dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan Allah haramkan surga baginya".*

Fatwa tanpa dengan ilmu*"Siapa saja diberi fatwa tanpa ilmu, maka dosanya dibebankan kepada orang yang memberikan fatwa kepadanya".*

Wanita meminta talak *"Wanita yang meminta cerai kepada suaminya dengan tanpa alasan yang benar, maka haram baginya aroma surga".*

Perkataan yang membuat Allah murka*"Dan sesungguhnya seorang hamba mengucapkan perkataan yang menyebabkan kemurkaan Allah tanpa ia memperdulikannya, maka dia akan terjatuh bersama perkataan itu ke dalam neraka jahanam selama tujuh puluh musim gugur".*

Banyak bicara tanpa berdzikir*"Janganlah banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah, karena banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah merupakan kekerasan hati".*

Pertikaian antara sesama muslim *"Tidak halal bagi seorang mukmin untuk meninggalkan (tidak*

mau bicara dan tidak mau bertemu) saudaranya melebihi tiga hari. Siapa saja berseteru dengan saudaranya selama setahun, maka hal itu seperti pertumpahan darah".

Perbuatan keji*"Sesungguhnya sejelek-jelek manusia di hadapan Allah pada hari Kiamat nanti adalah orang yang dijauhi atau ditinggalkan oleh manusia karena takut dengan kekejiannya*

Orang yang meminta kembali hadiah yang ia berikan*"Orang yang meminta kembali hadiah yang telah diberikan seperti anjing yang muntah lalu menjilatinya kembali". "Tidak halal bagi seseorang memberikan sesuatu lalu memintanya kembali".*

Mengumumkan barang hilang di dalam masjid *"Siapa saja mendengar seseorang mencari/mengumumkan barang yang hilang di dalam masjid, hendaknya ia mengatakan kepadanya: "Semoga Allah tidak akan mengembalikannya kepadamu"; karena masjid tidak di bangun untuk yang demikian.*

Lewat di depan orang yang shalat *"Sekiranya orang yang lewat di depan orang shalat mengetahui besarnya dosa jika ia melewatinya, tentu menunggu hingga empat puluh (hari) lebih baik baginya dari pada ia melewatinya".*

Menggangu orang–orang yang shalat *"Siapa saja makan bawang merah, bawang putih dan bawang bakung, maka janganlah mendekati masjid kami; karena sesungguhnya malaikat merasa terganggu*

sebagaimana terganggunya anak Adam".

Larangan dalam minum Rasululah SAW melarang minum dari mulut bejana atau tempat air. Beliau juga melarang minum sambil berdiri.

Minum dengan tangan kiri *"Janganlah salah seorang dari kamu makan dengan tangan kiri, dan janganlah minum dengan tangan kiri; karena sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kiri"*

Memutuskan hubungan silaturrahim *"Tidaklah masuk surga orang yang memutuskan tali silaturrahim".*

Meninggalkan shalawat kepada nabi Muhammad SAW *"Celakalah seseorang yang ketika disebut namaku di sisinya, lalu ia tidak bershalawat kepadaku". "Orang bakhil (kikir) adalah orang yang disebutkan namaku di sisinya tapi dia tidak bershalawat kepadaku"*

Menggembar-gemborkan diri dalam pembicaraan *"Sesungguhnya orang paling aku benci, dan yang paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat adalah tsartsaruun (para penceloteh/yang banyak bicara), mutasyaddiquun (yang berbicara dibuat-buat), dan mutafaihiquun (orang yang berbicara dengan menyombongkan diri)".*

Memelihara anjing *"Siapa saja memlihara anjing selain anjing pemburu, maka pahalanya berkurang setiap harinya dua qirath".*

Menyakiti binatang*"Seorang perempuan disiksa karena kucing, ia mengurungnya hingga mati, maka ia masuk neraka karena perbuatannya itu".*
"Janganlah kalian menjadikan semua yang bernyawa sebagai sasaran (panah atau tembak dll) untuk sekedar mainan (hobi)".

Gambar *"Sesungguhnya orang yang paling berat siksanya pada hari Kiamat nanti adalah para pelukis".*
"Malaikat tidak akan memasuki rumah yang ada anjing dan gambar makhluk yang bernyawa di dalamnya".

Memusuhi wali-wali Allah *"Sesungguhnya Allah berkata, "Siapa saja menyatakan permusuhan pada waliku, maka aku telah mengizinkan waliku untuk memeranginya".*

Membunuh orang yang minta perlindungan di negara Islam *"Siapa saja membunuh jiwa yang dilindungi dengan tanpa haknya, maka ia tidak akan mencium bau surga, padahal aromanya bisa tercium dari jarak sejauh seratus tahun".*

Penghalang ahli waris dari hak warisnya
"Siapa saja memutus (meniadakan/ menghilangkan) warisan dari ahli warisnya, maka Allah akan memutus warisannya dari surga pada hari kiamat nanti".

Termasuk dari akibat buruk maksiat

"Ada lima hal yang jika menimpa kalian dan aku berlindung pada Allah agar jangan sampai menimpa kalian. Tidaklah muncul perbuatan keji pada suatu kaum secara terang-terangan, melainkan akan terjangkit panyakit tha'un dan kelaparan yang tidak pernah terjadi di zaman sebelumnya. Tidaklah mereka mengurangi timbangan melainkan akan ditimpakan pada mereka musibah, keadaan yang sulit dan kedzaliman penguasa pada mereka. Tidaklah mereka enggan menunaikan zakat harta, melainkan hujan tidak akan diturunkan dari langit. Kalau bukan karena hewan, tentu tidak diturunkan hujan pada mereka. Tidaklah mereka melanggar perjanjian pada Allah dan rasul-Nya melainkan Allah akan mengerahkan musuh yang akan merampas apa yang mereka miliki. Dan tidaklah para penguasa mereka tidak berhukum dengan kitabullah dan mengesampingkan apa yang Allah turunkan, melainkan Allah akan memberi hukuman pada mereka".

PENUTUP

Sudah sepatutnya agar kita berhati-hati terhadap akibat buruk maksiat jika kita ingin selamat di dunia dan akherat. Hal ini tidak mungkin terjadi melainkan dengan meninggalkan maksiat dan berhati-hati darinya serta beristighfar secara kontinyu.

Berkata Ibnul Jauzi: "Sudah sepantasnya bagi orang yang cerdik agar berhati-hati dari akibat buruk maksiat, karena antara manusia dan Allah tidak ada hubungan kekerabatan maupun rahim Allah menghukum dengan adil, walaupun dengan kasih sayang-Nya Dia (mengampuni) dosa-dosa, tetapi jika Allah berkehendak Dia akan membalas amalan yang kecil, maka berhati-hatilah"[98].

Sampai di sini apa yang ingin penulis sampaikan, mengingat pentingnya masalah ini dan banyaknya orang yang mengeluh karena kerasnya hati, hilangnya keberkahan, godaan setan yang tidak lain sebabnya adalah maksiat–kita berlindung pada Allah darinya.Bila terdapat kekhilafan dalam buku ini, maka itu semata-mata dari diri penulis, dan saya mohon ampun pada Allah Yang Maha Agung.

Segala puji bagi Allah yang dengan anugrah-Nya, sempurnalah kebaikan.

---

[98] Shaidul Khatir, Ibnul Jauzi hal : 132

Tiada doa yang lebih bermanfaat wahai saudaraku
Dari doa orang yang ghaib pada orang yang ghaib
Aku bersumpah dengan Yang Maha Pengasih wahai pembaca
Agar anda mendoakan ampunan bagi penulis

Riyadh, Muharram 1421 H

Ditulis oleh: Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman as-Sadhaan

REFERENSI

1. Al-Qur'an al-Karim
2. Tafsir ar-Razi (ar-Razi)
3. Mukhtasar Shahih al-Bukhari, az-Zubaidi
4. Mukhtasar Shahih Muslim, al-Mundziri, tahqiq al-Albani
5. Shahih Sunan Abu Daud, al-Albani
6. Shahih Sunan at-Tirmidzi, al-Albani
7. Shahih Sunan Ibnu Majah, al-Albani
8. Shahih al-Jami' ash-Shaghir, al-Albani
9. Fathul Bari, Ibnu Hajar al-'Asqalani
10. Jami' al-Ushul, Ibnu Katsir
11. An-Nawafih al-'Atirah, Ash-Shafady
12. Takwil Musykil al-Hadits, Ibnu Qutaibah
13. Tamyiz Musykil al-Hadits, Abdurahman al-Atsari
14. Al-Hilyah, Abu Nu'aim
15. Tadzkirah as-Sami' wal Mutakallim, al-Kinani
16. Tahdzib Madarij as-Salikin, Abdul Mun'im al-'Izzi

17. Ihya Ulumudin, al-Ghazali
18. Fatawa Syaikhul Islam, Ibnu Taimiyyah *rahimahullah*
19. Az-Zuhd, Ibnu Taimiyyah rahimahullah
20. Al-Fawaaid, Ibnul Qayyim
21. Adab ad-Dunya wad Din, al-Mawardi
22. Al-Jawab al-Kafi, Ibnul Qayyim
23. Al-Adzkaar, an-Nawawi
24. Shaid al-Khatir, Ibnul Jauzi
25. Thariq al-Hijratain wa Bab as-Sa'adatain, Ibnul Qayyim
26. Al-Iman al-Ausath, Ibnul Qayyim
27. Dzamm al-Hawa, Ibnul Jauzi
28. Miftah Dar as-Sa'adah, Ibnul Qayyim
29. At-Taubah, al-Muhasibi
30. Talbis Iblis, Ibnul Jauzi
31. Al-Adab asy-Syar'iyah, al-Maqdisi
32. Tasliyah ahl al-Mashaaib, Ibnu Rajab
33. Al-Hasan al-Basri, Ibnul Jauzi
34. Natsr ad-Durar, Abu Sa'id al-Aabi.
35. Al-Amraadh al-Khabitsah 'Uqubah Ilahiyah, Dr. Abdul Hamid Qudhah
36. Ath-Tib Mihrab al-Iman, Dr. Khalis Jalbi
37. Majmu'Akhbar Akhir Zaman, al-Musy'ili
38. Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* bathal al-ishlah ad-Dini, Muhammad Mahdi Istanbuli
39. At-Tadribaat al-'Amaliyah fi 'ilm al-Muwajjah adz-dzatiyah, Ir. Yahya Hamzah Kushik
40. Ma'ani al-Qur'an al-Karim, Imam Abu Ja'far an-Nahas
41. Ma'ani al-Qur'an, az-Zajjaj